

**PENERAPAN MODEL *TALKING STICK*  
UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA KELAS IV  
PADA PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM  
DI MIN 9 BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**Shofi Ma'rifah**

**NIM. 200201043**

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
TAHUN 2024 M/1446 H**

**LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING SKRIPSI**  
**PENERAPAN MODEL *TALKING STICK***  
**UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA KELAS IV**  
**PADA PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM**  
**DI MIN 9 BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
dalam Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**SHOFI MA'RIFAH**

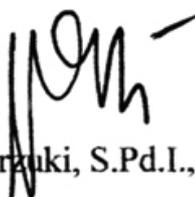
NIM. 200201043

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

AR - RANIRY

Disetujui Oleh:

Pembimbing



Dr. Marzuki, S.Pd.I., M.S.I.  
NIP. 198401012009011015



## LEMBAR PERNYATAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Shofi Ma'rifah

NIM : 200201043

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : Penerapan Model *talking stick* untuk Meningkatkan Keaktifan siswa kelas IV pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MIN 9 Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penelitian skripsi ini, saya: Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.

1. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah/karya orang lain
2. Tidak menggunakan karya tulis orang lain tanpa menyebutkan asli atau tanpa izin pemiliknya.
3. Tidak memanipulasi dan memalsukan data
4. Mengerjakan sendiri karya tulis ilmiah ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya tulis saya, dan telah melalui pembuktian yang dipertanggung-jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Banda Aceh, 13 Agustus 2024

Yang Menyatakan,



Shofi Ma'rifah  
NIM. 200201043

## ABSTRAK

Nama : Shofi Ma'rifah  
NIM : 200201043  
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Penerapan Model *talking stick* untuk Meningkatkan Keaktifan siswa kelas IV pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MIN 9 Banda Aceh  
Pembimbing : Dr. Marzuki, S.Pd.I., M.S.I.  
Kata Kunci : Keaktifan, Model *talking stick*, siswa, Guru.

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*) dan membuat siswa aktif serta terlibat dalam kegiatan belajar mengajar. Namun seringkali kita temukan permasalahan di dalam kelas terkait keaktifan siswa, seperti kurangnya keterlibatan dalam diskusi, sering mengobrol, pasif dan sebagainya. Berdasarkan observasi awal di MIN 9 Banda Aceh, ditemukan beberapa permasalahan yang serupa terkait keaktifan siswa, diantaranya seperti kurang berani untuk bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru, sehingga yang bertanya atau menjawab hanya siswa/i yang berani tampil saja, kurang terlibat dalam kegiatan diskusi kelompok, kurang peduli dengan pembelajaran, dan sebagainya. Oleh karena itu guru dituntut untuk memiliki kreativitas yang tinggi dalam menjalankan tugasnya sebagai pengajar demi mewujudkan suasana belajar yang aktif. Salah satu cara untuk mewujudkan suasana belajar yang aktif adalah dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa dengan menerapkan model pembelajaran *talking stick* secara kooperatif. Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan Mc Taggart yang dilakukan sebanyak 2 siklus dan setiap siklus terdiri dari 4 tahapan, yakni perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *talking stick* dapat meningkatkan keaktifan siswa yang dibuktikan dari perolehan nilai persentase keaktifan pada siklus I sebesar 81,25% dan meningkat pada siklus II dengan perolehan nilai sebesar 91,67%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model *talking stick* dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas IV pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MIN 9 Banda Aceh.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji dan syukur saya panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang senantiasa melimpahkan rahmat dan ridha-Nya serta kesehatan sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Penerapan Model *Talking stick* Untuk Meningkatkan Keaktifan siswa Kelas IV Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MIN 9 Banda Aceh”**

Shalawat dan salam juga selalu tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya yang telah membawa kita kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan apresiasi tulus dengan ucapan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua yang telah menjadi penyemangat utama dan yang selalu menjadi *support system* bagi penulis serta doa tulus yang selalu dipanjatkan untuk kelancaran dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini
2. Bapak Dr. Marzuki, S.Pd.I, M.S.I. selaku ketua prodi PAI sekaligus pembimbing yang telah memberikan bimbingan yang luar biasa selama penulisan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Safrina Ariani, M.A., Ph.D. selaku penasehat akademik yang telah membantu dan meyakinkan penulis serta memotivasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

4. Bapak Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D. selaku dekan FTK UIN Ar-Raniry, dan juga seluruh staf prodi PAI yang telah memberikan arahan dan kemudahan bagi penulis.
5. Ibu Syukriani, S.Pd., M.Pd. selaku kepala madrasah MIN 9 Banda Aceh dan juga Ibu Nurul Hidayati, S.Pd. selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam serta guru pengamat yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian dan observasi selama masa penelitian di madrasah. Serta kepada staf TU yang telah membantu penulis dalam mengumpulkan data terkait madrasah selama penelitian.
6. Semua teman-teman yang telah mendukung dan memberikan semangat serta membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini

Penulis berharap semoga skripsi ini bukan hanya menjadi sebuah karya akademis, melainkan dapat memberikan manfaat serta inspirasi bagi pembaca terhadap topik yang dibahas. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari kekurangan. Oleh karena itu, penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan di masa yang akan datang.

Banda Aceh, 13 Agustus 2024

Penulis,

Shofi Ma'rifah

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN SIDANG .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Definisi Operasional.....	7
F. Kajian Terdahulu Yang Relevan.....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>15</b>
A. Pembelajaran Aktif ( <i>Active Learning</i> ) .....	15
1. Pengertian pembelajaran aktif ( <i>active learning</i> ).....	15
2. Ciri-ciri pembelajaran aktif ( <i>active learning</i> ).....	17
B. Keaktifan Belajar Siswa.....	18
1. Pengertian Keaktifan.....	18
2. Macam-macam Keaktifan .....	20
3. Prinsip-prinsip keaktifan .....	21
4. Indikator Keaktifan .....	22
C. Model Pembelajaran <i>Talking stick</i> .....	24
1. Pengertian Model Pembelajaran <i>Talking stick</i> .....	24
2. Langkah-Langkah Pelaksanaan Model Pembelajaran <i>Talking stick</i> .....	27
3. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran <i>Talking stick</i> .....	31
D. Sejarah Kebudayaan Islam.....	32
1. Pengertian pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam .....	32

2. Tujuan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MI .....	38
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>39</b>
A. Rancangan Penelitian .....	39
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	47
C. Subjek Penelitian.....	47
D. Teknik dan instrumen pengumpulan Data .....	47
E. Teknik Analisis Data.....	49
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>52</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	52
1. Sejarah Singkat berdirinya MIN 9 Banda Aceh.....	52
2. Profil Madrasah.....	54
3. Visi dan Misi Madrasah .....	54
4. Tujuan Madrasah .....	56
5. Fasilitas Madrasah .....	56
6. Keadaan Guru dan Siswa .....	57
B. Deskripsi Hasil Penelitian .....	60
1. Deskripsi hasil penelitian pada siklus I.....	61
2. Deskripsi hasil penelitian pada siklus II .....	68
C. Pembahasan dan Analisis Data Hasil Penelitian .....	75
1. Langkah-Langkah Penerapan Model Talking Stick pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas IV MIN 9 Banda Aceh .....	75
2. Peningkatan Keaktifan Siswa Kelas IV Setelah Penerapan Model <i>Talking     Stick</i> Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MIN 9 Banda Aceh .....	76
<b>BAB VPENUTUP .....</b>	<b>79</b>
A. Kesimpulan .....	79
B. Saran.....	80
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>82</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>86</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>121</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Pedoman Konversi Persentase Keaktifan Siswa.....	51
Tabel 4. 1 Fasilitas Min 9 Banda Aceh.....	57
Tabel 4. 2 Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan MIN 9 Banda Aceh .....	58
Tabel 4. 3 Jumlah Guru Dan Pegawai PNS/Non PNS MIN 9 Kota Banda Aceh Tahun 2024 .....	58
Tabel 4. 4 Data Siswa MIN 9 Kota Banda Aceh .....	60
Tabel 4. 5 lembar Observasi Indikator Keaktifan Siswa Dalam Penerapan Model <i>Talking stick</i> (Siklus I) .....	64
Tabel 4. 6 Persentase Hasil Observasi Keaktifan Siswa Siklus I.....	66
Tabel 4. 7 Lembar Observasi Indikator Keaktifan Siswa Dalam Penerapan Model <i>Talking stick</i> (Siklus II).....	71
Tabel 4. 8 Persentase Hasil Observasi Keaktifan Siswa Siklus II .....	73



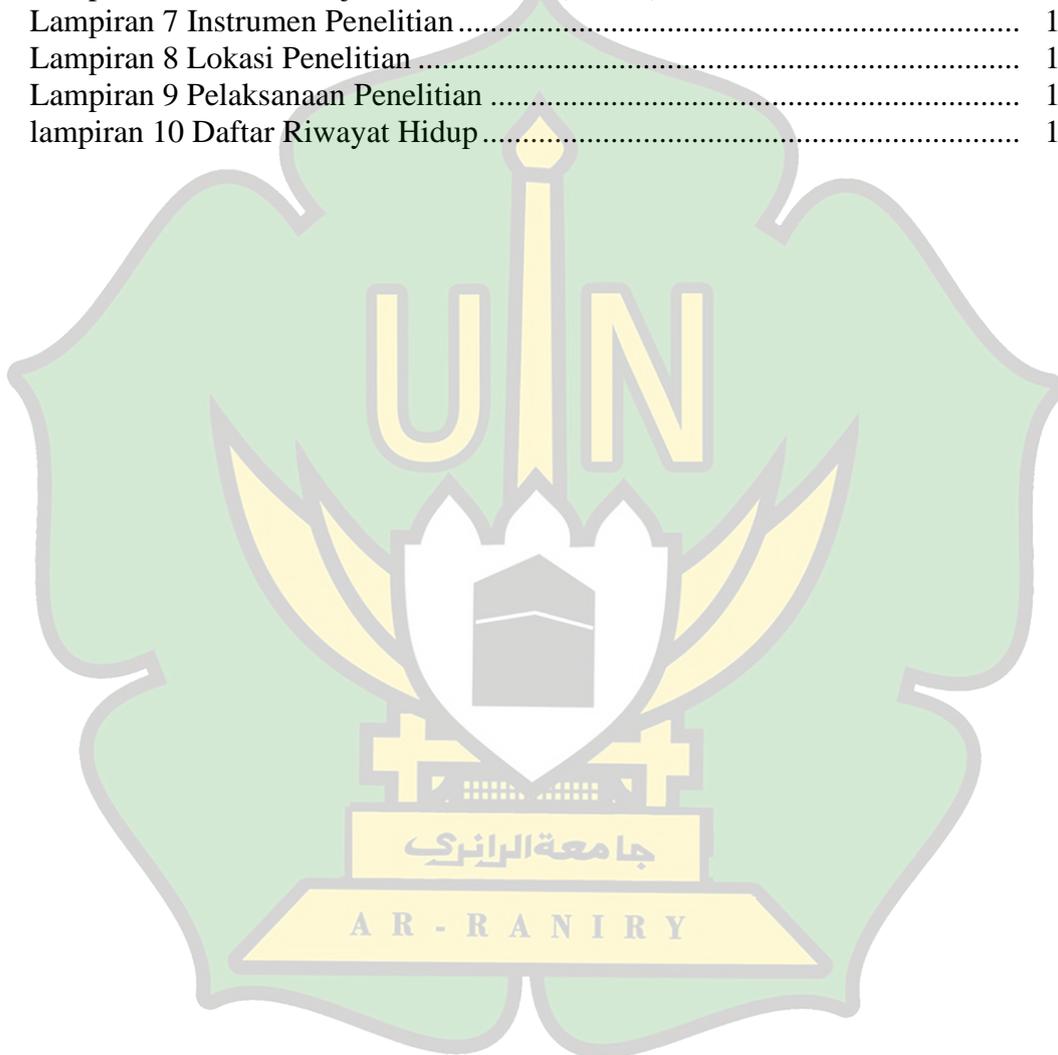
## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Desain PTK Model Kemmis Mc Taggart .....	41
Gambar 4. 1 Perbandingan Persentase Keaktifan Siswa.....	78



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 SK Pembimbing Skripsi .....	86
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian Dari Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan .....	87
Lampiran 3 Surat Rekomendasi Penelitian Dari Kemenag.....	88
Lampiran 4 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian .....	89
Lampiran 5 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) .....	90
Lampiran 6 Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) .....	110
Lampiran 7 Instrumen Penelitian .....	113
Lampiran 8 Lokasi Penelitian .....	117
Lampiran 9 Pelaksanaan Penelitian .....	118
lampiran 10 Daftar Riwayat Hidup .....	121



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”<sup>1</sup>

Untuk mewujudkan suasana belajar yang aktif guru dituntut untuk memiliki kreativitas yang tinggi dalam menjalankan tugasnya sebagai pengajar. Selain itu guru juga dituntut untuk menjadi fasilitator untuk siswanya, yakni dengan memfasilitasi para siswanya untuk dapat mengoptimalkan potensi yang dimilikinya. Potensi yang dimiliki siswa tidak hanya terbatas pada segi kognitifnya saja melainkan juga dapat dilihat dari segi afektif dan psikomotorik. Dengan demikian guru harus mempunyai kreativitas dalam mendidik dan harus cerdas dalam mengelola kelas agar materi yang ingin disampaikan dapat diterima dengan baik dan menjadi kesan bagi siswanya, sehingga proses pendidikan dan pembelajaran mempunyai dampak atau perubahan baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik. Dengan begitu diharapkan dapat tercapainya tujuan dari pendidikan nasional yakni “mencerdaskan kehidupan bangsa”.

---

<sup>1</sup> Republik Indonesia, *Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003*, tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Dalam standar nasional pendidikan dijelaskan bahwa proses pembelajaran harus diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif.<sup>2</sup> Aktif dapat diartikan bahwa siswa mau dan mampu berinteraksi untuk menunjang pembelajaran. Sedangkan keaktifan belajar adalah suatu keadaan dimana siswa aktif dalam belajar. Keaktifan belajar siswa dapat dilihat dari keterlibatannya dalam proses belajar mengajar yang beraneka ragam seperti saat mendengarkan penjelasan guru, diskusi, melaksanakan tugas dan lainnya.<sup>3</sup> Guru harus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan semenarik mungkin sehingga siswa aktif bertanya, memberikan tanggapan, mengungkapkan dan mendemonstrasikan gagasan atau idenya. Guru juga aktif memantau kegiatan belajar siswa, memberi umpan balik, mengajukan pertanyaan menantang dan mempertanyakan gagasan siswanya.

Dengan memberikan kesempatan kepada siswa dalam proses pembelajaran maka akan membuat mereka merasa mempunyai andil dalam pembelajaran tersebut sehingga memacu keaktifan dan mendorong kreativitas siswa dalam belajar maupun memecahkan masalah. Oleh sebab itu, maka proses pembelajaran yang baik adalah proses pembelajaran yang berorientasi pada siswa (*student centered*). Karena keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran tersebut akan

---

<sup>2</sup> Rachmat Hidayat, 2019, "Implementasi Kebijakan Tentang Standar Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar DKI Jakarta, *Statement: Jurnal Media Informasi Dan Pendidikan*, Vol. 9, No. 2, h. 77

<sup>3</sup> Safrina Ariani, dkk., 2022, "Penerapan Metode Diskusi Plus Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Ulumul Qur'an Di Prodi Pai Ftk Uin Ar-Raniry", *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, Vol. 12, No. 4, h. 770

mendorong mereka untuk dapat mengekspresikan gagasannya di kelas dan bertanggung jawab terhadap proses belajarnya sendiri sehingga tidak berpatokan pada guru saja. Secara otomatis juga akan mengasah pengetahuan dan potensi yang dimiliki oleh siswa.

Begitu pula dengan penerapan suatu model pembelajaran yang juga sangat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran itu sendiri. Dalam proses belajar mengajar seharusnya terdapat aktivitas yang dapat mengaktifkan siswa sehingga siswa dapat mengeksplorasi ide-idenya dalam proses pembelajaran. Namun kurangnya keterlibatan siswa akan mempengaruhi jalannya proses pembelajaran, seperti kurang berpartisipasi dalam pembelajaran, tidak sering menanggapi, malu untuk bertanya, berkomentar atau menyanggah. Hal ini dikarenakan siswa kurang mendapat kesempatan untuk beraktivitas dan mengeksplorasi dirinya serta gagasannya, siswa hanya mendengar dan mengerjakan tugas yang diminta oleh guru. Oleh karena kebiasaan tersebut, siswa yang aktif hanya yang sering tampil saja, sedangkan yang lain hanya menerima dan pasif.

Dengan begitu, maka seorang guru juga harus mampu merencanakan model pembelajaran yang tepat agar tujuan yang telah disusun dapat tercapai dalam proses pembelajaran tersebut.<sup>4</sup> Tentunya diperlukan pemilihan model pembelajaran yang sesuai. Model pembelajaran yang sesuai diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif dan memotivasi siswa untuk aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan dikembangkannya model

---

<sup>4</sup> Rosdiani, dkk., 2022, "Penerapan Model Pembelajaran *Talking stick* Untuk Meningkatkan Aktivitas Bertanya Siswa Kelas VIII SMPN 2 Donggo Tahun Pelajaran 2021/2022, *Jupies: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, Vol. 1, No. 1, h. 9

pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan diharapkan mampu menjadi sarana untuk menciptakan pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Namun berdasarkan hasil observasi awal dan juga pengalaman mengajar selama masa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) serta wawancara dengan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di sekolah tersebut dan pada kelas IV di sekolah yang bersangkutan, peneliti menemukan ada beberapa permasalahan yang timbul ketika proses belajar mengajar. Adapun permasalahan yang timbul diantaranya seperti ada sebagian siswa yang aktif dan sebagian lainnya kurang aktif, seperti sering mengobrol dengan temannya, biasanya yang sering menjawab pertanyaan guru hanya siswa yang duduk di depan saja, kemudian juga malu jika harus tampil dan kurangnya keterlibatan semua anggota kelompok saat pemberian tugas kelompok, sehingga yang mengerjakan hanya yang beberapa dari anggota kelompok, serta malu untuk mengungkapkan pendapatnya saat diskusi di kelas.

Oleh karena itu, peneliti ingin mencoba menawarkan sebuah solusi berdasarkan masalah di atas, yakni dengan menerapkan salah satu model pembelajaran interaktif. Model pembelajaran interaktif yang ingin diterapkan adalah model *talking stick*. Menurut Widodo, *talking stick* adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan sebuah tongkat sebagai alat petunjuk giliran. siswa yang mendapat tongkat akan diberi pertanyaan dan harus menjawabnya, setelah mereka mempelajari materi pokoknya, kemudian secara estafet tongkat tersebut berpindah ke tangan siswa yang lain, begitu seterusnya sampai seluruh siswa mendapat tongkat dan pertanyaan.<sup>5</sup> Dengan begitu, siswa dituntut untuk

---

<sup>5</sup> Fathurrohman, 2019, "Model *Talking stick* Dan Kemampuan Berbicara", *Scholastica: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, FTK UIN Sunan Ampel Surabaya, Vol. 1, No.1, h. 215

aktif mempelajari materi dan menyampaikan argumennya terhadap pertanyaan yang diajukan oleh guru dan juga akan membiasakan mereka untuk berani tampil dan menyuarakan pendapatnya dalam kelas

Maka berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas serta solusi yang ditawarkan, maka peneliti tertarik untuk menerapkan model pembelajaran *talking stick* tersebut dengan mengangkat judul “Penerapan Model *Talking stick* untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas IV pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MIN 9 Banda Aceh

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan beberapa rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana penerapan langkah-langkah model pembelajaran *talking stick* pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di kelas IV MIN 9 Banda Aceh?
2. Bagaimana hasil peningkatan keaktifan siswa kelas IV setelah penerapan model *talking stick* pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di MIN 9 Banda Aceh?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan langkah-langkah model pembelajaran *talking stick* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas IV MIN 9 Banda Aceh

2. Untuk mengetahui hasil peningkatan keaktifan siswa kelas IV setelah penerapan model *talking stick* pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di MIN 9 Banda Aceh.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi:

1. Bagi peserta didik

Penerapan model pembelajaran *talking stick* dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas IV-1 di MIN 9 Banda Aceh.

2. Bagi guru

Model pembelajaran *talking stick* ini dapat digunakan untuk menambah pembendaharaan model dalam pembelajaran agar proses pembelajaran tidak berjalan monoton dan membosankan.

3. Bagi sekolah

Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan dalam ruang lingkup MIN 9 Banda Aceh

4. Bagi peneliti sendiri

Hasil dari Penelitian Tindakan Kelas ini dapat dijadikan sebagai suatu landasan dalam rangka menindak lanjuti penelitian ini dalam ruang lingkup yang lebih luas lagi.

## E. Definisi Operasional

### 1. Model *talking stick*

Menurut Kurniasih model pembelajaran *talking stick* merupakan satu dari sekian banyak model pembelajaran kooperatif. Model ini dilakukan dengan bantuan tongkat. Tongkat dijadikan sebagai jatah atau giliran untuk berpendapat atau menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pelajaran. Selain sebagai model agar siswa mau berpendapat, tapi juga melatih siswa berani berbicara. Dengan model pembelajaran ini suasana kelas bisa terlihat lebih hidup dan tidak monoton.<sup>6</sup>

Menurut Aqib tahapan pembelajaran model *talking stick* yaitu : 1) Guru menyiapkan sebuah tongkat, 2) Guru menyiapkan materi pokok yang akan dipelajari, 3) kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi pada pegangannya/paketnya, 4) Setelah selesai membaca buku dan mempelajarinya, 5) guru mempersilahkan siswa untuk menutup bukunya, 6) guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, 7) setelah itu guru memberikan pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru, 8) Guru memberikan kesimpulan dan 9) Evaluasi.<sup>7</sup>

### 2. Keaktifan

Keaktifan menurut KBBI adalah kegiatan atau kesibukan. Sedangkan

---

<sup>6</sup> Kurniasih & Sani, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*, (Jakarta: Kata Pena, 2015)

<sup>7</sup> Fathurrohman, 2019, "Model *Talking stick* ....", h. 216

keaktifan siswa adalah suatu keadaan dimana peserta didik dapat aktif dalam proses pembelajaran. Keaktifan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah keaktifan dalam berbicara, juga aktif dalam memberi tanggapan dalam pembelajaran di kelas, yakni ketika mengemukakan pendapatnya dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, juga aktif dalam bertanya jika ada hal yang belum jelas.

### 3. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Pembelajaran berasal dari kata belajar. Belajar menurut KBBI adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu; berlatih; berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Menurut Thursan Hakim sebagaimana yang dikutip oleh Ahlan belajar adalah suatu proses yang terjadi dan ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku, seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, daya pikir, keterampilan dan lain-lain.<sup>8</sup> Sedangkan pembelajaran menurut Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas adalah proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>9</sup>

Sementara itu, Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu pelajaran dalam muatan PAI. Sejarah Kebudayaan Islam merupakan kejadian atau peristiwa yang terjadi di masa lampau dan peristiwa tersebut terdapat ibrah yang dapat kita ambil baik dari masa Rasulullah saw., sahabat, maupun tokoh islam lainnya.<sup>10</sup> Sejarah Kebudayaan Islam juga membahas tentang perkembangan kebudayaan

---

<sup>8</sup> Ahlan dan Suhari, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, (Pontianak: Razka pustaka, 2018), h. 39.

<sup>9</sup> Republik Indonesia, *Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003*, tentang Sistem Pendidikan Nasional.

<sup>10</sup> Ahlan dan Suhari, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan...*, h. 42.

dalam dunia islam sejak masa awal sampai masa sekarang yang banyak terdapat pelajaran di dalamnya. Oleh karena itu pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah suatu ilmu yang membahas mengenai Sejarah Kebudayaan Islam itu sendiri, baik sejarah para nabi dan juga para tokoh islam yang banyak terdapat ibrah sehingga diharapkan dapat memberi perubahan tingkah laku siswa menjadi lebih baik setelah mengalami cerita atau pengalaman tentang sejarah islam.

#### **F. Kajian Terdahulu Yang Relevan**

Penelitian oleh Faturrohman pada tahun 2019 dalam artikel yang berjudul “Model *Talking stick* dan Kemampuan Berbicara”.<sup>11</sup> Penelitian ini dilakukan pada kelas 3 SD Islam Tarbiyatul Athfal Surabaya. Peneliti melakukan eksperimen semu dengan desain *pretest-posttest group*, yang mana peneliti ingin melihat atau mengamati peningkatan terhadap hasil belajar matematika siswa dalam mengikuti pelajaran dengan menggunakan model *talking stick*. Karena berdasarkan obeservasi awal yang dilakukan peneliti, ditemukannya beberapa permasalahan seperti siswa yang kurang memperhatikan guru, hanya mencatat materi, malas bertanya, mengobrol dengan teman, lebih senang mencontoh punya orang lain daripada mengerjakan sendiri dan juga masih banyak siswa yang belum mencapai nilai KKM. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, bahwa penggunaan model *talking stick* dapat dijadikan sebuah alternatif untuk mengeksplorasi kemampuan siswa terhadap materi yang telah dipelajari, mengaktifkan keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat, dan juga dapat

---

<sup>11</sup> Fathurrohman, 2019, “Model *Talking stick*....., h. 213-224.

melatih tanggung jawab untuk menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru dan lainnya. sebagaimana hasil yang didapatkan bahwasanya terdapat peningkatan yang signifikan pada hasil belajar atau ketuntasan belajar yakni sebesar 79% setelah diterapkannya model *talking stick* pada tes akhir.

Setelah mengetahui hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Faturrohman dengan peneliti sendiri maka dapat diketahui persamaan dan perbedaannya. Diantara persamaannya adalah: a) sama-sama melakukan penerapan model *talking stick*. b) keaktifan yang dimaksud adalah keaktifan atau kemampuan berbicara dalam mengemukakan pendapatnya juga keaktifan berbicara yang terkait. Sedangkan perbedaannya: a) Faturrohman meneliti pada mata pelajaran umum yakni matematika, sedangkan peneliti sendiri meneliti pada mata pelajaran agama yakni difokuskan pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam b) meneliti pada sekolah dan tempat yang berbeda, Faturrohman meneliti pada kelas 3 SD Islam Tarbiyatul Athfal Surabaya sedangkan peneliti sendiri meneliti pada kelas IV MIN 9 Banda Aceh, c) pada penelitian Faturrohman lebih melihat pada hasil dalam bentuk ketuntasan belajar, sedangkan peneliti sendiri melihat lebih ke arah peningkatan proses keaktifan siswa dalam pembelajaran, d) dan Faturrohman menggunakan jenis penelitian eksperimen, sedangkan peneliti sendiri menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas .

Penelitian yang dilakukan oleh Saiful Akhadi pada tahun 2020 dalam skripsi yang berjudul “Penerapan Metode *Talking stick* Pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di Kelas VII SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta”.<sup>12</sup> Dalam

---

<sup>12</sup> Saiful Akhadi, 2020, “Penerapan Metode *Talking stick* Pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas8 SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018”, (Skripsi UIN

penelitian ini , peneliti melakukan penelitian dengan cara eksperimen. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP IT Masjid Syuhada tahun ajaran 2017/2018 sebanyak 160 siswa yang terdiri dari 4 kelas putra dan 4 kelas putri. Pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling dan diperoleh kelas VII putri D sebagai kelas kontrol dan VII C sebagai kelas eksperimen. pengumpulan data diperoleh menggunakan angket dan dokumentasi. dan dalam hasilnya menunjukkan bahwa antara kelas kontrol dan kelas eksperimen tidak terdapat pengaruh yang signifikan dengan adanya penggunaan metode pembelajaran *talking stick*. hal ini menunjukkan perlu adanya pengembangan lebih lanjut, terutama dalam mata pembelajaran PAI.

Setelah mengetahui hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Saiful Akhadi, maka dapat diketahui persamaan dan perbedaannya. Diantara persamaannya adalah: a) sama-sama melakukan penerapan *talking stick*. Sedangkan perbedaannya adalah: a) Saiful Akhadi meneliti pada pelajaran PAI, sedangkan peneliti sendiri meneliti lebih khusus dan terfokus pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, b) kemudian Saiful Akhadi meneliti pada jenjang sekolah dan kelas yang berbeda, yakni meneliti pada kelas VII di SMP IT Masjid Syuhada, sedangkan peneliti sendiri meneliti pada jenjang MI, yakni kelas IV di MIN 9 Banda Aceh, c) dan menggunakan jenis penelitian yang berbeda, Saiful Akhadi menggunakan jenis penelitian eksperimen sedangkan peneliti sendiri menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas .

Penelitian yang dilakukan oleh Suarni dan Jamisa pada tahun 2020 dalam

artikel yang berjudul “Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking stick* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII di MTsN Negeri 4 Wakatobi”.<sup>13</sup> Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dimana subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII yang berjumlah 25 siswa yang terdiri dari 13 laki-laki dan 12 perempuan. Dan dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menyebutkan bahwa penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTsN 4 Wakatobi. Hal ini dapat dilihat pada pencapaian nilai rata-rata pada setiap siklusnya. Pada siklus I adalah 69.32 dengan persentase ketuntasan 60% dan meningkat pada siklus II menjadi 81.96 dengan persentase ketuntasan klasikal mencapai 92%.

Setelah mengetahui hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Suarni dan Jamisa, maka dapat diketahui persamaan dan perbedaannya. Diantara persamaannya adalah: a) sama-sama melakukan penerapan model pembelajaran *talking stick*, b), dan menggunakan jenis penelitian yang sama yakni Penelitian Tindakan Kelas . Sedangkan perbedaannya adalah: a) penelitian dilakukan pada tempat dan jenjang sekolah yang berbeda, yakni peneliti Suarni dan Jamisa meneliti di MTsN Negeri 4 Wakatobi, sedangkan peneliti sendiri meneliti di MIN 9 Banda Aceh, b) peneliti sebelumnya melakukan penelitian pada kelas VIII MTsN, sedangkan peneliti sendiri melakukan penelitian di kelas IV MI, c) kemudian penelitian Suarni dan Jamisa lebih menekankan pada peningkatan hasil

---

<sup>13</sup> Suarni, Jamisa, “Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking stick* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII di MTsN Negeri 4 Wakatobi”, *Amanah: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Kendiri, Vol. 1, No.3, h. 233-245.

belajar, sedangkan peneliti sendiri lebih berfokus untuk meningkatkan keaktifan siswa saat proses pembelajaran, jadi lebih kepada peningkatan dalam proses pembelajarannya, d) dan pada mata Pelajaran yang berbeda, peneliti Suarni dan Jamisa melakukan penelitian pada mata pelajaran akidah akhlak sedangkan peneliti sendiri melakukan penelitian pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

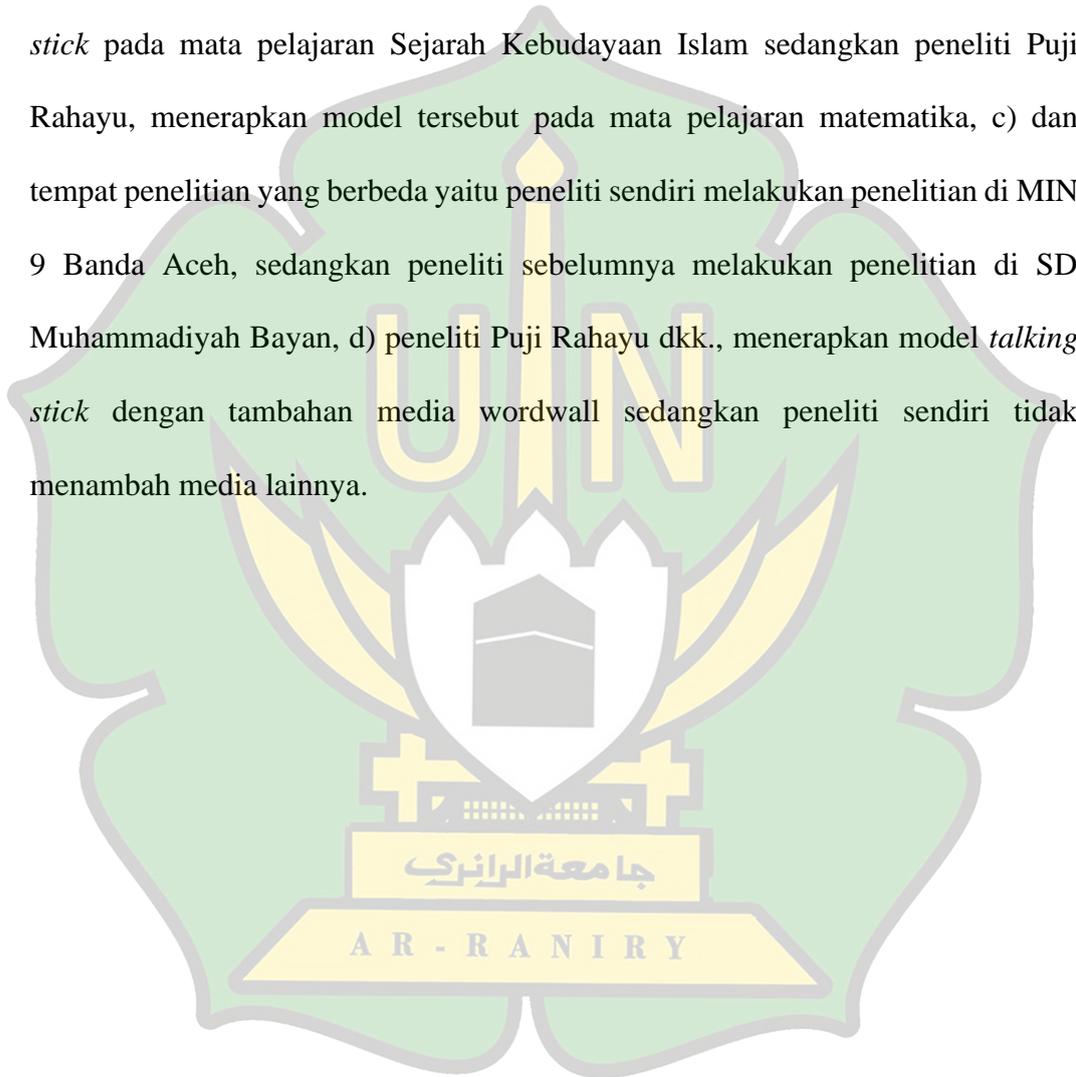
Penelitian oleh Puji Rahayu, dkk., pada tahun 2022 dalam artikel “Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Talking stick* Berbantuan Media *Wordwall* Pada Pembelajaran Matematika Dasar”.<sup>14</sup> Penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Bayan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif dan juga kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan perolehan data dalam keterlaksanaan pembelajaran pada siklus I memperoleh 76,25%, siklus II naik menjadi 92,5% dengan capaian indikator keberhasilan yaitu 80%. Model pembelajaran ini berpengaruh pada peningkatan keaktifan peserta didik siklus I 55% dan siklus II naik 83,5%. Hasil belajar siklus I 58%, siklus II naik 100%. Berdasarkan hasil tersebut maka penerapan model *talking stick* dengan bantuan media *wordwall* dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan peserta didik.

Setelah mengetahui hasil penelitian oleh Puji Rahayu, dkk., maka dapat diketahui persamaan dan perbedaannya. Diantara persamaannya adalah: a) sama-

---

<sup>14</sup> Puji Rahayu, dkk., Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Talking stick* Berbantuan Media *Wordwall* Pada Pembelajaran Matematika Dasar” *Journal On Teacher Education: Research & Learning In Faculty Of Education*. Vol. 4, No. 1, Tahun 2022, h. 385-394

sama menerapkan model pembelajaran *talking stick*, b) sama-sama menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas. Sedangkan perbedaannya diantaranya: a) peneliti Puji Rahayu, dkk., melakukan penelitian ini pada kelas V SD sedangkan peneliti melakukan penelitian pada kelas IV MI, b) peneliti menerapkan model *talking stick* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sedangkan peneliti Puji Rahayu, menerapkan model tersebut pada mata pelajaran matematika, c) dan tempat penelitian yang berbeda yaitu peneliti sendiri melakukan penelitian di MIN 9 Banda Aceh, sedangkan peneliti sebelumnya melakukan penelitian di SD Muhammadiyah Bayan, d) peneliti Puji Rahayu dkk., menerapkan model *talking stick* dengan tambahan media wordwall sedangkan peneliti sendiri tidak menambah media lainnya.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pembelajaran Aktif (*Active Learning*)

##### 1. Pengertian pembelajaran aktif (*active learning*)

*Active learning* berasal dari bahasa Inggris yang terdiri dari dua kata yaitu *active* dan *learning*. *Active* berarti aktif, gesit, giat dan semangat. Sedangkan *learning* memiliki kata dasar yaitu *learn* yang berarti mempelajari. Maka *active learning* dapat diartikan mempelajari sesuatu dengan aktif dan semangat dalam belajar.

*Active learning* atau pembelajaran aktif merupakan suatu upaya dalam proses kegiatan belajar mengajar yang berusaha untuk membangkitkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran itu berlangsung dengan menekankan keterlibatan seluruh indra. Konsep dalam *active learning* ini mengarahkan pada pengoptimalan intelektual dan emosional siswa dalam kegiatan belajar mengajar<sup>1</sup>. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Warsono yang mendefinisikan pembelajaran aktif sebagai metode pengajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran aktif mengkondisikan agar siswa selalu melakukan pengalaman belajar yang bermakna dan senantiasa berpikir tentang apa yang dapat dilakukannya selama pembelajaran.<sup>2</sup>

Menurut Michael Prince sebagaimana yang dikutip oleh Warsono

---

<sup>1</sup> Sri Rahayu, *Desain Pembelajaran Aktif (Active Learning)*, (Yogyakarta: Ananta Vidya, 2022), h. 1-2

<sup>2</sup> Warsono dan Hariyanto, *Pembelajaran Aktif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h.

mengemukakan bahwa variasi pokok metode pembelajaran aktif diwujudkan dalam pembelajaran kalaboratif, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis masalah, dan pembelajaran berbasis proyek. Umumnya pembelajaran aktif individual diwujudkan dalam metode pemberian tugas mandiri seperti menyusun karangan berupa cerpen, membuat puisi, membuat rangkuman, tugas membaca, membuat peta konsep, membuat diagram pohon, membuat resensi, meringkas, menyusun karya ilmiah, dan sebagainya yang dapat dikerjakan siswa secara mandiri (individual).<sup>3</sup>

Jumlah siswa dalam pembelajaran aktif bebas, boleh perseorangan dan kelompok belajar, yang penting siswa harus aktif, sedangkan manifestasi dalam pembelajaran kelompok dapat diwujudkan dengan metode pembelajaran kolaboratif, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis masalah dan pembelajaran berbasis proyek. Oleh sebab itu tidak adanya sintaks khusus pembelajaran aktif, bergantung pada metode yang dipilih lebih lanjut.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa, baik dengan penggunaan metode maupun model pembelajaran yang sesuai serta pembelajaran itu dilakukan secara individual maupun kelompok atau kooperatif. Pembelajaran aktif (active learning) merupakan proses pembelajaran yang mendorong pada keaktifan siswa sehingga guru hanya sebagai fasilitator dan tidak mendominasi proses pembelajaran. Siswa yang lebih banyak berperan dalam pembelajaran guna untuk memaksimalkan potensi yang dimiliki oleh siswa.

---

<sup>3</sup> Warsono dan Hariyanto, *Pembelajaran Aktif, ...*, h. 15

## 2. Ciri-ciri pembelajaran aktif (*active learning*)

Adapun ciri-ciri dalam pembelajaran aktif adalah sebagai berikut:

- a. Setiap proses pembelajaran melibatkan keterlibatan fisik, mental, emosional, dan intelektual siswa. Ini ditunjukkan oleh tingkat perhatian yang tinggi dan keinginan siswa untuk menyelesaikan tugas dalam waktu yang telah ditentukan.
- b. Siswa belajar secara langsung yakni proses pembelajaran mencakup pengalaman nyata, seperti merasakan, meraba, mengoperasikan, melakukan sendiri, dan lain-lain. Proses ini juga dapat dilakukan dalam bentuk interaksi kelompok dan bekerja sama.
- c. Adanya motivasi siswa dalam mewujudkan suasana belajar yang kondusif.
- d. Adanya keterlibatan dalam mencari maupun menggunakan sumber belajar yang dianggap sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- e. Adanya keterlibatan siswa dalam aktivitas pembelajaran seperti menjawab, bertanya, dan memecahkan masalah yang muncul selama proses pembelajaran.
- f. Adanya interaksi multi-arah, baik antara guru dan siswa maupun siswa dengan siswa serta keterlibatan ini terjadi secara merata ke semua siswa tidak hanya didominasi oleh siswa tertentu.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Sri Rahayu, *Desain Pembelajaran Aktif...*, h. 2-3

## B. Keaktifan Belajar Siswa

### 1. Pengertian Keaktifan

Keaktifan memiliki kata dasar aktif. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata aktif berarti giat (bekerja atau berusaha). Menurut wahyuningsih sebagaimana yang dikutip oleh Nuning Hardi Yanti, bahwa aktif merupakan interaksi yang dilakukan siswa dan guru untuk mencapai kegiatan pembelajaran yang menyenangkan.<sup>5</sup> Sedangkan keaktifan adalah kegiatan atau aktivitas atau segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik secara fisik maupun non fisik. Keaktifan siswa dalam hal ini dapat dilihat dari kesungguhan mereka mengikuti pelajaran di kelas. Hal tersebut sejalan dengan Riandari sebagaimana yang dikutip oleh Kazia Rikawati bahwa keaktifan siswa diukur melalui keterlibatan siswa dalam kegiatan kelompok, diskusi kelas, kemampuan bertanya, kemampuan menjawab, serta berani tampil di depan kelas.<sup>6</sup>

Keaktifan belajar dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, baik dari internal maupun eksternal siswa. Faktor internal siswa diantaranya seperti dorongan atau minat belajar serta motivasi yang juga mempengaruhi keaktifan belajar. Menurut Sardiman sebagaimana yang dikutip oleh Sinar bahwa keaktifan adalah suatu kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan.<sup>7</sup> Banyak aktivitas fisik dan psikis yang diperlukan untuk belajar dengan baik. Siswa yang memiliki aktivitas fisik adalah

---

<sup>5</sup> Nuning Hardi Yanti, dkk., 2023, "Analisis Keaktifan Belajar Siswa Sekolah Dasar Menggunakan Aplikasi Wordwall", *Ide Guru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, Vol. 8, No. 3, h. 635

<sup>6</sup> Kezia Rikawati dan Debora Sitinjak, 2020, "Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Dengan Penggunaan Metode Ceramah Interaktif", *Journal Of Education Chemistry*, vol. 2, no. 2, h. 43

<sup>7</sup> Sinar, *Motede Aktif Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2018), h. 9

jika anggota badannya aktif selama pembelajaran seperti membuat sesuatu, bermain, bekerja, bukan hanya duduk dan mendengarkan atau melihat saja (pasif). Siswa yang memiliki aktivitas psikis (kejiwaan) adalah jika daya jiwanya bekerja secara aktif selama pembelajaran. Oleh karena itu guru harus mengupayakan kegiatan pembelajaran yang mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar.

Keaktifan menurut Mulyono, sebagaimana yang dikutip oleh Rumiyaati adalah “kegiatan atau aktivitas atas segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik. Keaktifan siswa yaitu, suatu pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif.”<sup>8</sup>

Pembelajaran aktif lebih menekankan pada pendekatan pembelajaran, dengan tujuan untuk mengaktifkan siswa dalam pembelajaran, yang dilaksanakan dengan strategi pembelajaran berbasis siswa (*student-centered*).<sup>9</sup> Adapun menurut Hollingsworth & Lewis sebagaimana yang dikutip oleh Kazia Rikawati bahwa ciri-ciri dari pembelajaran yang aktif yakni ketika siswa bersemangat, giat, hidup, pembelajaran berkesinambungan, kuat, dan efektif.<sup>10</sup>

Berdasarkan pendapat para ahli mengenai definisi keaktifan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa keaktifan siswa adalah kegiatan yang melibatkan aktifitas fisik dan non fisik yang dapat diukur dari keterlibatan dan kesungguhan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, keaktifan juga dapat dilihat dari keberanian siswa dalam mengemukakan pendapatnya di dalam kelas, berani bertanya terhadap hal yang kurang di mengerti dan juga menjawab pertanyaan-

---

<sup>8</sup> Rumiyaati, *Model Talking stick Sebagai Upaya Peningkatan Kreativitas dan Hasil Belajar*, (Jawa Tengah: PT Nasya Expendig Management), h. 8

<sup>9</sup> Warsono dan Hariyanto, *Pembelajaran Aktif, ...*, h. 15

<sup>10</sup> Kezia Rikawati dan Debora Sitinjak, 2020, “Peningkatan Keaktifan Belajar...”, h. 43

pertanyaan yang diberikan baik dari guru atau teman sekelasnya selama proses pembelajaran berlangsung serta berani tampil di depan kelas.

## 2. Macam-macam Keaktifan

Keaktifan itu ada dua macam, yaitu keaktifan rohani (jiwa) dan keaktifan jasmani (raga). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Paul B. Diedrich sebagaimana yang dikutip oleh Rifyal Luthfi, keaktifan jasmani dan rohani meliputi:

- a. *Visual activities*, seperti membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan dan sebagainya.
- b. *Oral activities*, seperti menanyakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, interview, diskusi dan sebagainya.
- c. *Listening activities*, seperti mendengarkan uraian percakapan, diskusi musik, pidato, ceramah, dan sebagainya.
- d. *Writing activities*, seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin, dan sebagainya.
- e. *Drawing activities*, seperti menggambar, membuat grafik, peta, dan sebagainya.
- f. *Motor activities*, seperti melakukan percobaan membuat konstruksi model, mereperasi, berkebun, bermain, dan sebagainya.
- g. *Mental activities*, seperti menangkap, mengingat, memecahkan masalah/soal, menganalisa, mengambil keputusan, dan sebagainya.
- h. *Emotional activities*, seperti menaruh minat, gembira, berani, tenang,

kagum, dan sebagainya.<sup>11</sup>

### 3. Prinsip-prinsip keaktifan

Untuk menciptakan kondisi belajar yang aktif perlu diperhatikan beberapa prinsip. Menurut Conny Semiawan sebagaimana yang dikutip oleh Gulo, mengemukakan prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan dalam usaha menciptakan kondisi belajar supaya siswa dapat mengoptimal aktivitasnya dalam proses pembelajaran. Adapun prinsip-prinsip tersebut adalah:

- a. Prinsip motivasi, dimana guru berperan sebagai motivator yang merangsang dan membangkitkan motif-motif yang positif dari siswa dalam proses belajar mengajar.
- b. Prinsip latar dan konteks, yaitu prinsip keterhubungan bahan baru dengan apa yang telah diperoleh siswa sebelumnya. Dengan perolehan inilah siswa dapat memperoleh bahan baru.
- c. Prinsip keterarahan, yaitu adanya pola pengajaran yang menghubungkan seluruh aspek pengajaran.
- d. Prinsip belajar sambil bekerja, yaitu mengintegrasikan pengalaman dengan kegiatan fisik dan pengalaman dengan kegiatan intelektual.
- e. Prinsip perbedaan perorangan, yaitu kenyataan bahwa ada perbedaan-perbedaan tertentu diantara setiap siswa, sehingga mereka tidak diperlakukan secara klasikal.
- f. Prinsip menemukan, yaitu membiarkan sendiri siswa untuk menemukan informasi yang dibutuhkan dengan pengarahan seperlunya dari guru.

---

<sup>11</sup> Rifyal Luthfi dan Suci Nurmatin, *Landasan Belajar Dan Mengajar*, (Tasikmalaya: Pustaka Turats Press, 2023), h. 8-9

- g. Prinsip pemecahan masalah, yaitu mengarahkan siswa untuk peka pada masalah dan mempunyai keterampilan untuk mampu menyelesaikannya.<sup>12</sup>

#### 4. Indikator Keaktifan

Salah satu cara untuk mengukur keaktifan proses belajar mengajar adalah dengan melihat dan mengamati aktivitas yang dilakukan siswa selama pembelajaran kelas. Adapun indikator keaktifan belajar ini meliputi:

- a. Aktif belajar adalah proses mengalami, yang berarti siswa diberi bimbingan untuk melakukan kegiatan belajar sendiri, memiliki keberanian untuk menjawab pertanyaan dari guru maupun teman, dan mencoba menerapkan apa yang mereka pelajari.
- b. Aktif belajar yang terbentuk dalam transaksi/peristiwa belajar aktif. Belajar adalah suatu kegiatan yang memerlukan perhatian penuh oleh siswanya. Ini melibatkan kegiatan saling membantu, saling memahami, dan kerja sama aktif selama proses belajar.
- c. Keaktifan belajar terjadi melalui proses mengatasi masalah sehingga terjadi proses pemecahan masalah. Dalam hal ini faktor yang dapat dinilai adalah keaktifan dalam mengemukakan ide-ide baru dalam pembahasan diskusi selama proses pembelajaran.<sup>13</sup>

Adapun menurut Kazia, ada beberapa poin penting sebagai indikator keaktifan, yaitu:

- a. Bersemangat dalam mengikuti pembelajaran

<sup>12</sup> Warsono dan Hariyanto, *Pembelajaran Aktif...*, h. 76-77

<sup>13</sup> Sinar, *Motede Aktif Learning...*, h. 18-19

- b. Berani mengajukan pertanyaan yang diberikan
- c. Berani menjawab pertanyaan yang diberikan
- d. Berani mempresentasikan hasil pemahamannya di depan kelas.

Menurut Nana Sudjana, sebagaimana yang dikutip juga oleh Nugroho Wibowo mengemukakan bahwa keaktifan dapat dilihat dari hal:

- a. Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya,
- b. terlibat dalam pemecahan masalah,
- c. bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya
- d. berupaya mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk belajar.
- e. Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru.
- f. Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya.
- g. Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis.
- h. Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang diperoleh dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapi.<sup>14</sup>

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa indikator keaktifan meliputi aktif dan bersemangat dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas seperti, memerhatikan penjelasan guru, bertanya jika ada yang hal yang belum dipahami, berani mengemukakan pendapat terhadap persoalan yang diajukan oleh guru atau teman sekelasnya, melakukan diskusi dengan kelompoknya, mengerjakan tugas yang diberikan, berani mempresentasikan tugas dan tampil

---

<sup>14</sup> Nugroho Wibowo, 2016, "Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di SMK Negeri 1 Saptosari, *Jurnal Electronics, Informatics, And Vocation Education*, Vol. 1, No. 2, h. 130

dalam kelas dan sebagainya.

### C. Model Pembelajaran *Talking stick*

#### 1. Pengertian Model Pembelajaran *Talking stick*

Model pembelajaran diawali dengan kata model. Menurut Mills sebagaimana yang dikutip oleh Agus Suprijono bahwa “model adalah bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu.”<sup>15</sup> Sedangkan model pembelajaran menurut Trianto merupakan suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku, film, komputer, kurikulum dan lain-lain.<sup>16</sup>

Menurut Arends sebagaimana yang dikutip oleh Agus Suprijono bahwa model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.<sup>17</sup> Adapun menurut Soekamto, sebagaimana yang dikutip oleh Trianto mengemukakan maksud dari model pembelajaran, yaitu: “kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan

<sup>15</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), cet.XIV, edisi revisi, h. 64.

<sup>16</sup> Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Kontekstual*, (jakarta: penerbit kencana, 2017), h. 23.

<sup>17</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori...*, h. 65.

belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.”<sup>18</sup> Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Eggan dan Kauchak bahwa model pembelajaran memberikan kerangka dan arah bagi guru untuk mengajar.

Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah model *talking stick*. Model *talking stick* pertama kali dikembangkan oleh Slavin pada 1995 yang dituangkan dalam buku *Cooperative Learning*. Model pembelajaran ini menuntut siswa untuk dapat bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok serta mendorong siswa untuk berani menyampaikan pendapat dalam proses pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan pendapat Sumarlan yang mengemukakan bahwa *talking stick* adalah salah satu tipe model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan tongkat yang dapat dipergunakan guru sebagai salah satu cara untuk mengaktifkan siswa.<sup>19</sup>

*Talking stick* (tongkat berbicara) adalah model yang pada mulanya digunakan oleh penduduk asli Amerika untuk mengajak semua orang berbicara atau mengemukakan pendapat dalam suatu acara tertentu atau dalam pertemuan antar suku. Sebagaimana dikemukakan oleh Carol Locust yang dikutip oleh Isjoni berikut ini, “ Tongkat berbicara telah digunakan selama berabad-abad oleh suku-suku Indian sebagai alat menyimak secara adil dan tidak memihak.”<sup>20</sup>

Menurut Huda sebagaimana yang dikutip oleh Sumarlan dalam Primaria

---

<sup>18</sup> Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran...* h. 24

<sup>19</sup> Sumarlan, 2019, “Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas IV Dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Talking stick* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SDN 189/V Kuala Indah”, *Primaria Education Journal*, Vol. 2, No. 2, h. 178

<sup>20</sup> Isjoni, *Cooperative Learning* (Bandung: penerbit Alfabeta, 2018), h. 18

Educationem Journal menyatakan bahwa *talking stick* adalah salah satu tipe pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat. Kelompok yang memegang tongkat pertama wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah mereka mempelajari materi yang telah diajarkan.

Menurut kurniasih dan Sani sebagaimana yang dikutip oleh Andi Kaharuddin bahwa model pembelajaran *talking stick* merupakan satu dari sekian banyak model pembelajaran kooperatif. Model ini dilakukan dengan bantuan tongkat. Tongkat dijadikan sebagai jatah atau giliran untuk berpendapat atau menjawab pertanyaan dari guru setelah peserta siswa mempelajari materi pelajaran.<sup>21</sup>

Menurut Maufur, sebagaimana yang juga dikutip oleh Andi Kaharuddin bahwa *talking stick* merupakan sebuah model pembelajaran yang berguna untuk melatih keberanian siswa dalam menjawab dan berbicara kepada orang lain. Sedangkan penggunaan tongkat secara bergiliran sebagai media untuk merangsang siswa bertindak cepat dan tepat sekaligus untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi.<sup>22</sup>

Menurut Suprijono, *talking stick* adalah sebuah model pembelajaran dimana guru akan menerapkan keberanian pada siswa dalam menyampaikan pendapat mereka saat proses pembelajaran di kelas.<sup>23</sup>

Jadi berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa

---

<sup>21</sup> Andi Kaharuddin dan Nining Hajeniati, *Pembelajaran Inovatif & Variatif*, (Sulawesi Selatan: Pusaka Almaila, 2020), h. 76

<sup>22</sup> Andi Kaharuddin dan Nining Hajeniati, *Pembelajaran Inovatif & Variatif*...., h.76

<sup>23</sup> Lola Amalia, dkk., *Model Pembelajaran Kooperatif*, (Semarang: Penerbit Cahya Ghani Recovery, 2023), h. 43

model pembelajaran *talking stick* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang menggunakan bantuan tongkat sebagai media yang digunakan untuk menentukan siapa yang berhak berbicara atau mengemukakan pendapatnya dalam proses pembelajaran. Kelompok yang memegang tongkat terlebih dahulu wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah mereka mempelajari materi pokoknya. Kegiatan ini diulang terus-menerus sampai semua kelompok mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan dari guru.<sup>24</sup> Model *talking stick* tersebut akan mendorong peserta didik untuk terlibat aktif dan berani dalam menyampaikan pendapatnya dalam kelas.

Adapun menurut Fathurrohman yang dikutip oleh Fitri Wardah bahwa model pembelajaran *talking stick* ini bertujuan agar peserta didik berani dan mampu mengemukakan pendapatnya, sehingga peserta didik mudah dalam mengingat materi yang sudah dipelajari. Model kooperatif tipe *talking stick* juga bertujuan untuk mendorong peserta didik untuk menjawab pertanyaan atau menyampaikan pendapat mereka dengan lebih siap tanpa mengajukan atau menunjuk diri terlebih dahulu.<sup>25</sup>

## 2. Langkah-Langkah Pelaksanaan Model Pembelajaran *Talking stick*

Pembelajaran dengan model *talking stick* mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapatnya. Menurut Agus Suprijono model pembelajaran *talking stick* diawali dengan penjelasan guru mengenai materi pokok yang akan

---

<sup>24</sup> Amin, dkk., *164 Model Pembelajaran Kontemporer*, (Bekasi: Pusat Penerbitan Lembaga Penelitian dan Pengabdian, 2022) h. 164

<sup>25</sup> Fitri Wardah, Yanti Fitria, 2021, "Dampak Model Kooperatif Tipe *Talking stick* Terhadap Kompetensi Belajar IPA Pada Pembelajaran Tematik", *Jurnal Basicedu*, Vol. 5, No. 6, h. 5483

dipelajari. Siswa diberikan kesempatan untuk membaca dan mempelajari materi tersebut. Berikan waktu yang cukup untuk aktivitas ini. Selanjutnya guru meminta kepada siswa untuk menutup bukunya, dan guru mengambil tongkat yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Tongkat itu kemudian diberikan kepada salah satu siswa dan yang menerima tongkat tersebut maka wajib menjawab pertanyaan dari guru begitu juga seterusnya. Ketika tongkat bergilir dari satu siswa ke siswa lainnya, seyogiaya diiringi dengan musik. Langkah terakhir yaitu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajarinya. Guru mengevaluasi seluruh jawaban yang diberikan siswa dan selanjutnya bersama-sama membuat kesimpulan.<sup>26</sup>

Menurut Ngalimun sintak dari model pembelajaran *talking stick* adalah: guru menyiapkan tongkat, sajian materi pokok, siswa membaca materi lengkap pada wacana, guru mengambil tongkat dan memberikan tongkat kepada siswa dan siswa yang kebagian tongkat menjawab pertanyaan dari guru, tongkat diberikan kepada siswa lain dan guru memberikan pertanyaan lagi dan seterusnya, guru membimbing kesimpulan kemudian refleksi serta evaluasi.<sup>27</sup>

Menurut Ujang, setidaknya terdapat 7 tahapan/langkah-langkah dalam pelaksanaan model pembelajaran *talking stick*, diantaranya yaitu:

- a. Guru menyiapkan sebuah tongkat
- b. Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan

---

<sup>26</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning...*, h. 128-129

<sup>27</sup> Ngalimun, *Strategi Pembelajaran Dilengkapi Dengan 65 Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Parama Ilmu, 2017), h. 345

mempelajari materi buku pegangan atau buku paketnya

- c. Setelah selesai membaca buku dan mempelajarinya, guru mempersilahkan siswa untuk menutup bukunya
- d. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab pertanyaan dari guru.
- e. Guru memberikan kesimpulan
- f. Melakukan evaluasi
- g. Penutup.<sup>28</sup>

Adapun langkah-langkah dalam menerapkan model pembelajaran *talking stick* menurut Aris Shoimin, yaitu:

- a. Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok heterogen.
- b. Guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok.
- c. Guru memanggil ketua-ketua untuk satu materi tugas sehingga kelompok mendapat tugas satu materi/tugas yang berbeda dari kelompok yang lain.
- d. Masing-masing kelompok membahas materi yang sudah ada secara kooperatif berisi penemuan.
- e. Setelah selesai diskusi, lewat juru bicara, ketua menyampaikan hasil pembahasan kelompok.
- f. Guru memberikan penjelasan singkat sekaligus memberi kesimpulan.

---

<sup>28</sup> Ujang S. Hidayat, *Model-Model Pembelajaran Efektif*, (Sukabumi, Jawa Barat: Yayasan Budhi Mulia Sukabu mi, 2016), h. 106

- g. Evaluasi.
- h. Penutup.<sup>29</sup>

Menurut Huda sebagaimana yang dikutip oleh Fitri Wardah bahwa penggunaan model *talking stick* harus sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan. Adapun langkah-langkah tersebut yaitu:

- a. Guru menyediakan sebuah stick atau tongkat sepanjang 20-30 cm.
- b. Guru mempersiapkan materi ajar, selanjutnya guru memberikan kesempatan bagi setiap kelompok untuk mempelajari dan memahami materi ajar yang diberikan.
- c. Siswa melakukan diskusi tentang materi yang telah ditentukan bersama anggota kelompoknya selama waktu yang telah ditentukan.
- d. Setelah waktu diskusi berakhir, guru menyuruh siswa untuk menutup buku bacaan.
- e. Guru mengambil tongkat dan memberikannya secara acak kepada siswa dan siswa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru.
- f. Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran.
- g. Selanjutnya guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- h. Guru menutup pembelajaran.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Aris Shoimin, "68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013", (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2020), h. 199

<sup>30</sup> Fitri Wardah, Yanti Fitria, 2021, "Dampak Model Kooperatif Tipe *Talking stick*...", h. 5483

### 3. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Talking stick*

Setiap model pembelajaran tidak ada yang benar-benar sempurna, begitu pula dengan model pembelajaran *talking stick* yang terdapat pula kelebihan serta kelemahannya. Menurut Shoimin sebagaimana yang dikutip oleh Lola ada beberapa kelebihan serta kelemahan saat melaksanakan pembelajaran dengan model *talking stick*. Adapun kelebihan model pembelajaran tersebut adalah:

- a. membantu siswa memahami materi lebih cepat.
- b. menguji kesiapan siswa ketika mengikuti proses pembelajaran.
- c. mengembangkan keterampilan siswa dalam mengemukakan atau menyampaikan pendapatnya.
- d. Menguji keberanian siswa dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.
- e. Meningkatkan motivasi siswa untuk belajar karena giliran tongkat yang tidak bisa diprediksi akan membuat mereka lebih terpacu dalam belajar.

Adapun kelemahan model pembelajaran ini adalah:

- a. Banyak diantara siswa yang kurang siap ketika mengikuti pembelajaran model ini, dikarenakan biasanya mendapatkan pertanyaan secara tiba-tiba.
- b. Membuat suasana kelas menjadi tegang, terutama bagi siswa yang belum atau kurang menguasai materi. Oleh karena itu, memutarakan musik menjadi solusi agar siswa menjadi lebih semangat.
- c. Siswa ketakutan terhadap pertanyaan yang diberikan oleh guru.
- d. Membutuhkan waktu yang lumayan lama, sehingga harus diatur agar

proses pembelajarannya tetap efektif dan efisien.<sup>31</sup>

Menurut Aqib sebagaimana yang dikutip oleh Putri Rifkiyani bahwa model pembelajaran *talking stick* juga memiliki kekurangan seperti:

- a. Siswa merasa seperti senam jantung.
- b. Siswa akan merasa kesulitan menjawab soal yang diberikan apabila ia belum siap dan belum memahami materinya.
- c. Siswa akan merasa tegang
- d. Siswa takut dan cemas mendapat pertanyaan dari guru apabila mendapat giliran *stick*.<sup>32</sup>

Dari penjelasan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran *talking stick* memiliki kelebihan serta kekurangannya diantara kelebihan tersebut adalah mampu menguji kesiapan siswa dalam proses pembelajaran di kelas, mampu melatih keterampilan siswa dalam memahami materi dengan cepat dan menjelaskan kembali dengan baik, serta mampu mengajak siswa untuk selalu siap dalam kondisi dan situasi apapun dan juga dapat melatih keberanian siswa dalam berbicara dan mengungkapkan pendapatnya dalam kelas. hal ini sejalan dengan pendapat Kurniasih dan Sani bahwa model *talking stick* dapat memotivasi siswa untuk lebih berani menyatakan dan mengemukakan pendapatnya.

#### **D. Sejarah Kebudayaan Islam**

##### **1. Pengertian pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam**

---

<sup>31</sup> Lola Amalia, dkk., *Model Pembelajaran Kooperatif...*, h. 46-47

<sup>32</sup> Putri Rifkiyani, Dkk., 2023, "Keefektifan Model *Talking stick* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran PPKn Materi Hak dan Kewajiban, *Jurnal Basicedu*, Vol. 7, No. 6, h. 3777.

#### a) Pengertian Pembelajaran

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 pembelajaran didefinisikan sebagai proses interaksi antara guru/pendidik, peserta didik, dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Dalam sistem pendidikan nasional, pembelajaran dianggap sebagai proses interaksi yang melibatkan komponen-komponen utama, yaitu peserta didik, pendidik, dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar.<sup>33</sup>

Jadi pembelajaran adalah suatu upaya kegiatan edukatif yang melibatkan guru, siswa, sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

#### b) Pengertian Sejarah

Kata Sejarah berasal dari Bahasa Arab yakni syajarah dan syajara yang berarti pohon.<sup>34</sup> Maka sejarah dapat dianalogikan seperti pohon yang perlu dirawat, dipelihara, dan dipelajari. Secara etimologi dapat diungkapkan dalam bahasa Arab yaitu *tarikh*, *sirah* atau ilmu *tarikh* yang memiliki arti ketentuan masa atau waktu. Adapun ilmu *tarikh* berarti ilmu yang membahas mengenai peristiwa dan sebab-sebab terjadinya suatu peristiwa. Dalam bahasa Inggris Sejarah dapat disebut dengan *history*, yang berarti uraian secara tertib tentang kejadian-kejadian masa lampau.<sup>35</sup>

Sedangkan sejarah secara terminologi menurut Hasballah sebagaimana

<sup>33</sup> Annisa Nidaur Rohmah, 2017, "Belajar Dan Pembelajaran (Pendidikan Dasar)", *Cendekia*, vol. 9, no. 2, h. 196.

<sup>34</sup> Suhada, *pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)*, (Tangerang: Yapin an-Namiyah, 2017), h. 2

<sup>35</sup> Sayuthi Pulungan, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2019), h. 1

yang dikutip oleh Sayuthi Pulungan adalah sejumlah keadaan dan peristiwa yang terjadi di masa lampau dan benar-benar terjadi pada diri individu dan masyarakat sebagaimana benar-benar terjadi pada kenyataan-kenyataan alam dan manusia.<sup>36</sup> Adapun pengertian lain dari sejarah adalah perjalanan hidup manusia dalam mengisi perkembangan dunia dari masa ke masa, karena sejarah memiliki arti dan bernilai, sehingga manusia dapat membuat sejarah dan sejarah pun membentuk manusia.<sup>37</sup>

Ibnu Khaldun menyebutkan bahwa Sejarah menunjuk kepada peristiwa-peristiwa Istimewa atau penting yang terjadi di dunia. Adapun menurut sayuti Sejarah adalah suatu ilmu yang mempelajari rangkain peristiwa penting yang terjadi pada bangsa dan waktu tertentu dengan menyelidiki fakta-fakta yang akurat mengenai fenomena kehidupan manusia lampau yang mengalami perubahan dalam bentuk perkembangan dan kemajuan yang dapat dijadikan sebagai ikhtibar untuk merencanakan masa depan yang lebih baik.

Maka berdasarkan beberapa pengertian Sejarah menurut para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa Sejarah adalah suatu peristiwa penting yang terjadi dimasa lampau yang dapat dipelajari serta memberikan informasi dan pengetahuan juga memiliki manfaat untuk untuk masa kini.

### c) Pengertian Kebudayaan

Kebudayaan berasal dari Bahasa sansakerta “buddhayah” yang merupakan

---

<sup>36</sup> Sayuthi pulungan, *Sejarah Pendidikan...*, h. 1.

<sup>37</sup> Departemen Agama, *Rekontruksi Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2005), h. 1.

bentuk dari jamak dari kata “budhi” atau “akal”.<sup>38</sup> Ada beberapa pendapat ahli mengenai definisi kebudayaan yang dikutip oleh Desi Koralina dan Rendy diantaranya sebagai berikut: menurut Herskovits mengemukakan bahwa kebudayaan merupakan suatu hal yang dipandang sebagai sesuatu yang turun temurun baik dari satu generasi ke generasi berikutnya. Sedangkan menurut Edward Burnett Tylor mengemukakan bahwa kebudayaan mengandung keseluruhan yang kompleks yang meliputi nilai sosial, pengetahuan, kepercayaan, moral dan lainnya yang terdapat di dalam lingkungan masyarakat.<sup>39</sup>

Sedangkan menurut Koentjaraningrat kebudayaan adalah keseluruhan gagasan dan karya manusia yang harus dibiasakan dengan belajar dan keseluruhan dari hasil budi/akal dan karyanya itu.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas mengenai definisi kebudayaan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kebudayaan merupakan pola hidup atau perilaku yang tumbuh dan berkembang yang terdapat di dalam suatu masyarakat dan diwariskan ke generasi selanjutnya. Dalam bahasa sederhananya kebudayaan adalah bentuk kebiasaan yang dilakukan oleh kelompok masyarakat.

#### d) Pengertian Islam

Islam Secara etimologis memiliki sejumlah kata turunan antara lain:

- 1) Aslama, yang berarti menyerahkan diri, taat, tunduk dan patuh sepenuhnya.

---

<sup>38</sup> Nurdin, dkk., 2020, “CD Interaktif Pengenalan Sejarah Kebudayaan Islam Pada Madrasah Ibtidaiyah”, *Jurnal Teknologi dan Sains*, vol 1, no. 2, h. 135

<sup>39</sup> Desi Koralina dan Rendy, *Kebudayaan Indonesia*, (jawa tengah: eureka media aksara, 2021), h. 1

- 2) Salima, berarti selamat, sejahtera, sentosa, bersih dan bebas dari cacat/cela.
- 3) Salam, berarti damai, aman dan tentram.
- 4) Sullam, yang artinya tangga (alat bantu untuk naik ke atas).

Berdasarkan pengertian etimologi ini, maka islam bermakna penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah Swt. yang dibuktikan dengan sikap taat, tunduk dan patuh kepada ketentuan-Nya demi terwujudnya suatu kehidupan yang selamat, sejahtera, sentosa, bersih dan bebas dari cacat/cela dalam kondisi damai, aman, dan tentram.<sup>40</sup>

Maka dapat disimpulkan bahwa islam merupakan agama samawi yang diturunkan oleh Allah swt. kepada seluruh manusia melalui rasul utusan-Nya yakni Nabi Muhammad saw. serta Al-Qur'an merupakan kitab suci umat islam yang dijadikan pegangan dan pedoman hidup serta adanya sunnah Rasulullah saw. dan dengan mengikuti perintah-Nya maka berarti pula menyerahkan diri serta taat dan menjadikan al-qur'an juga hadis sebagai pedoman utama maka akan memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.

Jadi Sejarah Kebudayaan Islam adalah sebuah mata pelajaran yang merupakan bagian dari pendidikan agama islam yang diarahkan untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidup melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, keteladan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan. Akar dari sejarah islam adalah masa kehidupan Nabi Muhammad saw. dan terus berkembang sampai dengan perkembangan islam di

---

<sup>40</sup> Nurdin, dkk., 2020, "CD Interaktif Pengenalan...", h. 135

masa sekarang.

Sedangkan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Merupakan proses edukatif yang diarahkan untuk memahami dan menghayati sejarah islam yang dapat dijadikan pandangan hidup melalui proses pengajaran, keteladanan Nabi Muhammad saw dan para sahabat serta tokoh islam lainnya yang dapat dijadikan pelajaran hidup sehingga membawa perubahan perilaku kearah yang lebih baik sesuai syariat islam.

Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan/peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam pada masa lampau, mulai dari sejarah masyarakat Arab pra-Islam, sejarah kelahiran dan kerasulan Nabi Muhammad saw. sampai dengan masa Khulafaurrasyidin. Secara substansial, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian siswa.<sup>41</sup> Adapun materi Sejarah Kebudayaan Islam di MI kelas 4 meliputi: ketabahan Nabi Muhammad saw. dan para sahabat dalam berdakwah, kepribadian nabi Muhammad saw., hijrah para sahabat Nabi Muhammad saw. ke Habasyah, hijrah nabi Muhammad ke Thaif, isra' mi'raj Nabi Muhammad saw., masyarakat Yasrib sebelum hijrah Nabi Muhammad saw dan hijrah Nabi

---

<sup>41</sup> Fahrul Razi Salim, dkk., *pembelajaran* Sejarah Kebudayaan Islam, (Pontianak: IAIN Pontianak press, 2017), h.28

Muhammad saw ke Yasrib.

2. Tujuan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MI

- a. Membangun kesadaran siswa tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah saw. dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.
- b. Membangun kesadaran siswa tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan.
- c. Melatih daya kritis siswa untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.
- d. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan siswa terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau
- e. Mengembangkan kemampuan siswa dalam mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup> KMA Nomor 189, *Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada madrasah* (Kementerian Republik Indonesia, 2019), h. 25-26

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas berasal dari istilah bahasa Inggris *Classroom Action Research*, yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subyek penelitian di kelas tersebut. Menurut Arikunto, Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian terhadap kegiatan pembelajaran berupa tindakan yang dirancang dan dilakukan oleh guru atau pendidik dan berlangsung di dalam kelas.<sup>1</sup>

Menurut Jujun S. Suryasumatri sebagaimana yang dikutip oleh Saur Tampubolon, *action reseacrh* merupakan jembatan antara penelitian dan pengabdian. Penelitian Tindakan Kelas berbeda dengan penelitian lainnya, karena PTK bukan menemukan pengetahuan yang bersifat ilmiah, melainkan mencari pemecahan praktis (inkuiri) terhadap permasalahan yang bersifat lokal. PTK merupakan metodologi yang berorientasi praksis (praktik).<sup>2</sup>

Menurut Rosdiani Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian tindakan yang dilakukan di dalam kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu dalam praktik pembelajaran serta berfokus pada proses belajar

---

<sup>1</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Praktik Tindakan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 91.

<sup>2</sup> Saur Tampubolon, *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik Dan Keilmuan*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2014), h. 19.

mengajar yang terjadi di dalam kelas.<sup>3</sup>

Menurut Saur Tampubolon Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh pendidik atau guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan cara meningkatkan dan memperbaiki kinerja pendidik, sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan.<sup>4</sup>

Menurut Wina Sanjaya, Penelitian Tindakan Kelas proses pengkajian masalah pembelajaran di kelas melalui refleksi diri dan mencoba memecahkan masalah dengan melakukan berbagai tindakan yang direncanakan dalam situasi nyata, dan menganalisis dampak dari tindakan-tindakan tersebut.<sup>5</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu penelitian yang dilakukan oleh guru/ calon guru di dalam kelasnya untuk mengatasi dan memperbaiki permasalahan yang timbul secara bersama-sama dan ikut serta untuk memperbaiki kinerja guru terkait proses pembelajaran serta untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dan ciri dari Penelitian Tindakan Kelas adalah adanya tindakan yang dilakukan secara bersiklus. Dengan demikian maka proses penelitian ini terdiri dari beberapa siklus yang setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Menurut Saur Tampubolon, standar keberhasilan suatu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah ketika hasil penelitian menunjukkan ketuntasan secara klasikal

---

<sup>3</sup> Rosdiani, dkk., 2022, "Penerapan Model Pembelajaran *Talking stick* Untuk Meningkatkan Aktivitas Bertanya Siswa Kelas VIII SMPN 2 Donggo Tahun Ajaran 2021/2022", *JUPEIS: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, Vol. 1, No. 1, h. 9.

<sup>4</sup> Saur Tampubolon, *Penelitian Tindakan Kelas* ... h. 19.

<sup>5</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 26.

minimal 75% telah mencapai kompetensi dasar dari materi yang dipilih dalam perencanaan tindakan.<sup>6</sup> Oleh karena itu, peneliti menetapkan standar atau kriteria keberhasilan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini yaitu ketika keaktifan siswa mencapai persentase rata-rata 85%.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan secara kolaboratif dengan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MIN 9 Banda Aceh. Dalam pelaksanaannya, peneliti menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model kemmis dan MC Taggart. Sebenarnya ada beberapa model yang dapat diterapkan dalam PTK yakni diantaranya: 1) Model Kurt Lewin, 2) Model John Elliot, 3) Model Kemmis dan MC. Taggart, 4) Model Dave Ebbutt.<sup>7</sup> Namun diantara beberapa model PTK tersebut, yang paling populer dan sering digunakan adalah model Kemmis dan MC. Taggart. Adapun tahapan pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas menurut Kemmis dan Mc Taggart ada 4 tahap, yakni: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) observasi, dan 4) refleksi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

**Gambar 3. 1 Desain PTK Model Kemmis Mc Taggart**



<sup>6</sup> Saur Tampubolon, *Penelitian Tindakan Kelas* ... h. 25.

<sup>7</sup> Zainal Aqib, ddk., *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) TK/RA, SLB/SDLB*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2020), h. 15.

Berdasarkan desain penelitian tindakan kelas di atas, maka peneliti dapat menyusun rancangan penelitian sebagai berikut:

## 1. Siklus I

### a. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran dalam setiap siklus disusun untuk perbaikan dalam pembelajaran dan perencanaan tersebut harus dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran.<sup>8</sup> Perencanaan juga dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau merubah sesuatu dalam proses pembelajaran. Menurut Wina Sanjaya ada dua jenis perencanaan yang dapat disusun oleh peneliti, yakni perencanaan awal dan perencanaan lanjutan. Perencanaan awal didapatkan dan dijabarkan dari berbagai asumsi perbaikan hasil dari kajian studi terdahulu, sedangkan perencanaan lanjutan disusun berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama dan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang terdapat pada siklus pertama.<sup>9</sup>

Dalam tahap ini peneliti menyusun bahan-bahan yang diperlukan Ketika akan melakukan proses pembelajaran. Adapun perencanaan yang akan dilakukan oleh peneliti adalah:

- 1) Menetapkan materi yang akan diajarkan yaitu mengenai ketabahan Nabi Muhammad saw. dan para sahabat dalam berdakwah dan pada poin dakwah secara sembunyi-sembunyi.
- 2) Menyusun Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

---

<sup>8</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan...*, h. 78.

<sup>9</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan...*, h. 79.

- 3) Membuat dan mempersiapkan media tongkat yang berukuran sekitar 20-30 cm sebagai alat untuk menerapkan model *talking stick*.
- 4) Menyusun lembar observasi keaktifan siswa dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *talking stick*.
- 5) Menyusun soal yang akan ditanyakan dalam menerapkan model pembelajaran *talking stick* dan sebagai evaluasi individu/ kelompok.

b. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan adalah suatu bentuk perlakuan yang dilakukan guru ataupun peneliti berdasarkan perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Dalam pelaksanaan tindakan inilah yang menjadi inti dalam pelaksanaan PTK, sebagai bentuk upaya dalam meningkatkan kinerja guru dalam menyelesaikan permasalahan di dalam kelas.<sup>10</sup> Adapun kegiatan yang dilakukan dalam proses pelaksanaan tindakan diantaranya, yaitu:

- 1) Guru/ peneliti melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran *talking stick* pada materi katabahan Nabi Muhammad saw. dan para sahabat dalam berdakwah
- 2) Melakukan penilaian keaktifan dalam kelas sesuai indikator keaktifan yang telah disusun pada lembar observasi.

---

<sup>10</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan...*, h. 79.

### c. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah cara untuk memperoleh data dan informasi dengan cara mengamati setiap peristiwa yang terjadi dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru atau observer sesuai tindakan yang telah disusun sebelumnya dan mencatatnya dengan alat observasi tentang sesuatu hal akan diamati dan diteliti. Peneliti dapat mencatat berbagai kelemahan serta kekuatan dalam pelaksanaan tindakan yang dijadikan bahan masukan yang dapat ditinjau kembali saat melakukan refleksi untuk pelaksanaan siklus lanjutan.<sup>11</sup> Pada tahap observasi ini dilakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Mengamati proses tindakan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick*.
- 2) Mengamati kendala-kendala dan situasi pada saat siswa belajar dengan menerapkan model pembelajaran *talking stick*.
- 3) Mengamati perilaku dan *feedback* yang diberikan siswa saat diterapkannya model pembelajaran *talking stick*.

Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi keaktifan siswa. Lembar observasi keaktifan siswa berisi pedoman dalam melaksanakan pengamatan terhadap keaktifan siswa pada saat pembelajaran di dalam kelas.

### d. Refleksi

Refleksi adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk melihat dan mengkaji berbagai kelemahan dan keunggulan selama masa pelaksanaan tindakan yang dapat

---

<sup>11</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan...*, h. 86

dilakukan perbaikan untuk menyusun kembali perencanaan lanjutan di siklus berikutnya.<sup>12</sup> Menurut Zainal Aqib, refleksi adalah tahapan untuk mengkaji secara menyeluruh terhadap tindakan yang telah dilaksanakan, berdasarkan data-data yang terkumpul dan selanjutnya melakukan evaluasi untuk penyempurnaan siklus berikutnya.<sup>13</sup>

Jadi pada tahap ini, guru pengamat (guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam) dan guru pelaksana tindakan (peneliti) melakukan evaluasi terhadap persoalan yang timbul setelah melaksanakan satu siklus dan mengkaji kelemahan-kelemahan yang dapat diperbaiki pada siklus berikutnya.

## **2. Siklus II**

Setelah melakukan refleksi pada siklus I dan didapatkan beberapa persoalan yang perlu dilakukan perbaikan sehingga memerlukan tahapan lanjutan pada siklus II. Adapun tahapan pada siklus II adalah sebagai berikut:

### **a. Perencanaan**

Kegiatan yang akan dilakukan pada tahap ini merupakan perbaikan dari perencanaan tindakan pada siklus I. Adapun langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun kembali perencanaan tindakan agar dapat memperbaiki kekurangan serta dan mencari solusi terhadap persoalan yang timbul dari hasil refleksi pada siklus I.
- 2) Menyusun kembali RPP perbaikan dengan memerhatikan hal-hal

---

<sup>12</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan...*, h. 80.

<sup>13</sup> Zainal Aqib dan Ahamd Amrullah, *PTK Penelitian Tindakan Kelas Teori Dan Aplikasi* (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2018), h. 21.

yang menjadi fokus untuk solusi perbaikan pada siklus II ini.

3) Mempersiapkan instrumen penilaian keaktifan siswa.

b. Pelaksanaan tindakan

Pada tahap ini guru pelaksana tindakan (peneliti) melaksanakan kembali proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* sesuai dengan perbaikan pada perencanaan tindakan yang telah disusun oleh peneliti berdasarkan hasil refleksi pada siklus I.

c. Observasi

Pada tahap observasi di siklus II ini, guru pengamat mengamati kegiatan guru pelaksana tindakan (peneliti) dalam proses belajar mengajarnya dalam menerapkan model pembelajaran *talking stick* di kelas serta juga mengamati aktivitas siswa selama dilakukan tindakan tersebut. Pada tahap ini juga, guru pengamat melakukan penilaian berdasarkan instrumen yang telah disediakan oleh peneliti pada lembar observasi.

d. Refleksi

Pada tahap ini, guru pelaksana tindakan (peneliti) dan guru pengamat bekerja sama untuk mengkaji dan melakukan evaluasi terhadap keberhasilan pelaksanaan tindakan pada siklus II yang telah dilakukan. Selanjutnya hasil refleksi yang didapatkan dari siklus I dan II akan dilihat peningkatan keberhasilan untuk menentukan apakah perlu adanya siklus lanjutan atau tidak. Jumlah siklus dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) tergantung pada tercapainya indikator keberhasilan sesuai yang diharapkan.

## **B. Lokasi Dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian ini bertempat di MIN 9 Banda Aceh yang beralamatkan pada jalan T. Syarief Thayeb No. 18 Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh. Sedangkan waktu penelitian ini pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan juli. Waktu disesuaikan dengan jadwal pembelajaran akidah akhlak dan sesuai kesepakatan dengan pihak sekolah di MIN 9 Banda Aceh.

## **C. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV-1 di MIN 9 Banda Aceh dengan jumlah siswa sebanyak 39 yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 25 siswi perempuan.

## **D. Teknik dan instrumen pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dan informasi dalam penelitiannya agar lebih mudah dan hasilnya lebih baik serta dan sistematis. Sedangkan instrumen penelitian menurut Wina Sanjaya adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi dalam melakukan penelitian.<sup>14</sup> Dalam sebuah penelitian, memerlukan data-data yang faktual, dan data-data tersebut hanya dapat diperoleh dengan menggunakan teknik dan instrumen pengumpulan data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data secara observasi

---

<sup>14</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan...*, h. 84

Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara teliti dan sistematis dan mencatatnya dalam lembar observasi terhadap kejadian yang diamati dalam penelitian. Adapun yang dimaksud observasi dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu kegiatan mengamati setiap proses pelaksanaan tindakan dalam PTK dengan tujuan untuk mendapatkan data dan informasi terkait kegiatan guru dan siswa selama masa pelaksanaan tindakan tersebut dilakukan.<sup>15</sup>

Menurut Saur dalam kegiatan observasi ini, adanya penilaian pelaksanaan proses pembelajaran di kelas yakni tim kolaborator yang terdiri dari 2 orang yaitu guru pengamat dan guru pelaksanaan tindakan (peneliti) melakukan penilaian terhadap proses pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan.<sup>16</sup> Penilaian tersebut diberikan dalam bentuk centang terhadap instrumen yang telah disediakan oleh peneliti. Lembar instrumen tersebut digunakan untuk memperoleh data keaktifan siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas dengan menerapkan model pembelajaran *talking stick*. Indikator keaktifan yang menjadi fokus dalam penelitian ini diambil dari pendapat menurut Nana Sudjana dan Kazia serta disesuaikan dengan model *talking stick*. Adapun indikator keaktifan ialah sebagai berikut:

1. Aktif dalam mendengar dan memperhatikan penjelasan guru.
2. Aktif bertanya terhadap persoalan yang belum dimengerti.
3. Aktif menjawab pertanyaan dari guru.

---

<sup>15</sup> Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), h. 73.

<sup>16</sup> Saur Tampubolon, *Penelitian Tindakan Kelas ...* h. 31.

4. Aktif mengemukakan pendapat dalam kelas.
5. Aktif melakukan diskusi serta kerja sama dengan kelompoknya.
6. Aktif dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran.
7. Aktif mengerjakan tugas dan LKPD sesuai arahan guru.
8. Aktif membaca bahan bacaan yang diberikan oleh guru bersama anggota kelompoknya.
9. Aktif menyimpulkan materi kelompok sesuai arahan guru
10. Aktif mempresentasikan tugas LKPD yang dikerjakan bersama kelompoknya. (instrumen observasi terlampir)

#### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data atau pengolahan data adalah proses yang dilakukan peneliti setelah data terkumpul dari semua sumber data, tujuannya agar data menjadi bermakna, dapat diinterpretasikan dan dapat memberikan informasi.<sup>17</sup> Sedangkan menurut Imam Gunawan, teknik analisis data adalah sekumpulan cara yang digunakan untuk mengorganisir, memahami, dan menginterpretasikan data yang dikumpulkan dalam penelitian. Ini dilakukan untuk menghasilkan informasi atau data yang relevan, menyajikan hasil, dan membantu proses pengambilan keputusan atau penarikan kesimpulan secara sistematis.<sup>18</sup>

Peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan teknik observasi, oleh karena itu perlu dilakukan analisis data untuk memperoleh data yang akurat dan

---

<sup>17</sup> Yayat Suharyat, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jawa Tengah: Wawasan Ilmu, 2022), h. 102

<sup>18</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 210

sistematis. Setelah diperoleh data dari hasil observasi pada pelaksanaan model *talking stick* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas IV di MIN 9 Banda Aceh dan data yang diperoleh kemudian diolah dan disajikan dalam bentuk persentase dengan menggunakan rumus:

$$S = \frac{R(\text{skor perolehan})}{N(\text{skor maksimal})} \times 100\%$$

Keterangan:

S = Nilai Persen yang dicari

R = Skor Perolehan

N = Skor Maksimum

Kemudian berdasarkan data observasi keaktifan siswa yang telah diperoleh sebelumnya, maka dapat dilihat rata-rata persentase keaktifan siswa dengan menggunakan rumus:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

M = Nilai rata-rata

$\sum X$  = Jumlah nilai keaktifan siswa

N = Jumlah siswa/kelompok siswa

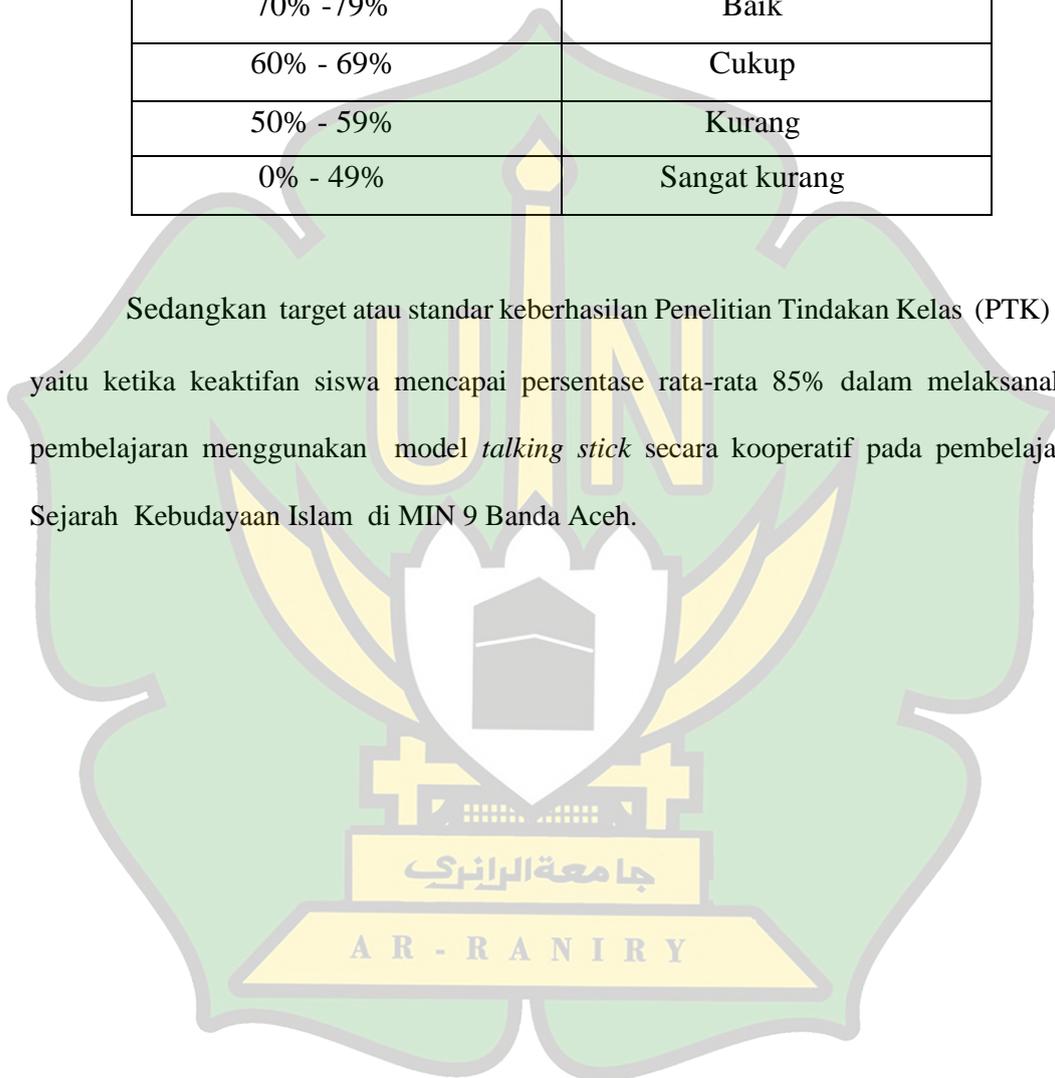
Adapun kriteria keberhasilan dari keaktifan siswa pada setiap siklusnya dapat ditentukan dari pedoman konversi menurut pendapat Suharsimi Arikunto,<sup>19</sup> yaitu sebagai berikut:

<sup>19</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), h. 245

**Tabel 3. 1 Pedoman konversi persentase keaktifan siswa**

Tingkat persentase	Kriteria
80% - 100%	Sangat Baik
70% - 79%	Baik
60% - 69%	Cukup
50% - 59%	Kurang
0% - 49%	Sangat kurang

Sedangkan target atau standar keberhasilan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, yaitu ketika keaktifan siswa mencapai persentase rata-rata 85% dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan model *talking stick* secara kooperatif pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MIN 9 Banda Aceh.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat berdirinya MIN 9 Banda Aceh**

Sejarah awalnya Madrasah ini termasuk Sekolah Rakyat Islam (S.R.I) dalam provinsi Atjeh yang di selenggarakan oleh Djawatan Pendidikan Agama. MIN Lambhuk merupakan salah satu Madrasah Ibtidaiyah yang bernaung dibawah Kementerian Agama Republik Indonesia, Madrasah ini didirikan pada tahun 1962, yang terletak di tengah-tengah Kota Banda Aceh, yang tepatnya beralamat di jalan T. Syarief Tayeb No 18 Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh.

Pada awalnya MIN Lambhuk berstatus swasta pada tahun 1959, kemudian pada tahun 1962 menjadi MIN Lambhuk dan tepat pada tanggal 17 November 2016 MIN Lambhuk berubah nama menjadi MIN 9 Banda Aceh. Sebagaimana “Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 670 Tahun 2016 tentang perubahan nama Madrasah dari MIN Lambhuk Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh Menjadi MIN 9 Banda Aceh yang di tetapkan di Jakarta pada tanggal 17 November 2016. Letak Madrasah ini sangat strategis, karena terletak di tengah kawasan perkotaan yang berkemukiman padat, sehingga masyarakat yang berdomisili di daerah tersebut sangat mudah menjangkau madrasah ini. MIN 9 Kota Banda Aceh mempunyai batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan rumah warga
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan jalan Dr. T. Syarief Thayeb

- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan kebun rumah warga
- d. Sebelah utara berbatasan dengan Masjid Ishlahiyah

MIN 9 Kota Banda Aceh didirikan di atas areal 5.407 m<sup>2</sup>, luas bangunan 1.633.35 m<sup>2</sup>. Madrasah ini bukanlah satu-satunya madrasah yang ada di Banda Aceh tetapi madrasah ini didirikan karena adanya keinginan masyarakat yang begitu besar terhadap pendidikan untuk mengembangkan potensi anak-anak mereka, MIN 9 Banda Aceh ini dapat dikategorikan salah satu MIN yang diminati oleh masyarakat di Kota Banda Aceh. Hal ini terlihat dari banyaknya jumlah siswa yang berminat masuk di MIN 9 Banda Aceh setiap tahunnya. Selama masa perkembangan MIN 9 Kota Banda Aceh telah di pimpin oleh 12 orang kepala madrasah. Berikut silsilah kepala Madrasah MIN 9 Kota Banda Aceh yaitu:

- 1) Tgk. H. Muhammad (1963-1969),
- 2) Ramli Z.Z (1974-1978),
- 3) M. Dahlan Mahmud (1978-1989),
- 4) Hasballah (1984-1989),
- 5) Badriah Puteh (1989-1993),
- 6) Hj. Siti Hawa, BA - R A N I (1993-2006),
- 7) Drs. Jamaluddin (2006-2010),
- 8) Drs. Mahdi (2010-2013),
- 9) Hj. Zuraida (2013-2014),
- 10) Drs. Ramli (2014-2016),
- 11) Hj. Ummiyani, S.Ag.M.Pd. (2018-2024),
- 12) Hj. Syukriani, S.Pd.I., M.Pd. (2024/sekarang)

MIN 9 Banda Aceh semenjak didirikan sampai dengan sekarang setiap tahunnya berkembang pesat, hal ini terlihat dari banyaknya peminat yang masuk ke madrasah ini. Selain itu fasilitas yang di miliki MIN 9 Banda Aceh juga lumayan memadai. Adapun tujuan didirikan madrasah ini adalah untuk meningkatkan kualitas peserta didik dalam mengembangkan ilmu pengetahuannya dan sebagai bekal bagi peserta didik untuk mengikuti pendidikan lebih lanjut.

## 2. Profil Madrasah

Nama Madrasah : MIN 9 Kota Banda Aceh  
Nomor Statistik Madrasah : 111111710011  
Nomor Pokok Madrasah : 60703482  
Alamat Madrasah : Jl. T. Syarief Thayeb No. 18 Kecamatan Ulee  
Kareng Kota Banda Aceh  
Kode POS : 23118  
Nomor Telp : (0651) 27817  
Website : [MIN9KOTA BANDA ACEH \(min9bandaaceh.com\)](http://MIN9KOTA BANDA ACEH (min9bandaaceh.com))

## 3. Visi dan Misi Madrasah

### a. Visi Madrasah

MIN 9 Kota Banda Aceh sebagai Lembaga Pendidikan mengemban Amanah untuk mencapai dan mendukung visi dan misi pendidikan nasional serta pendidikan di daerah masing-masing. Oleh karena itu MIN 9 Kota Banda Aceh perlu memiliki visi dan misi madrasah yang dapat dijadikan arah kebijakan dalam

mencapai tujuan pendidikan yang dicita-citakan. Maka visi MIN 9 Kota Banda Aceh adalah:

**“Terwujudnya Madrasah Sehat, Bersih, Tertib, Bermutu, Unggul, dan Islami”**

Visi tersebut mencerminkan profil dan cita-cita madrasah, yang berorientasi kedepan dengan memperhatikan potensi yang ada, sesuai dengan norma yang ada, ingin mencapai keunggulan, mendorong adanya perubahan yang lebih baik, serta mewujudkan madrasah yang relegius.

b. Misi Madrasah

Adapun yang menjadi misi dari MIN 9 Kota Banda Aceh adalah sebagai berikut;

- 1) Menciptakan suasana madrasah yang islami
- 2) Menumbuh kembangkan karakter warga madrasah yang relegius, cerdas, disiplin, cinta madrasah dan tanah air
- 3) Melaksanakan pembelajaran pendidikan lingkungan hidup yang hijau. Tertib, bersih, indah dan sehat melalui pembiasaan positif.
- 4) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
- 5) Mewujudkan prestasi non akademik melalui kegiatan intrakurikuler, ko kurikuler, dan ekstrakurikuler
- 6) Menciptakan budaya baca
- 7) Mewujudkan madrasah inklusi santun, aman, dan penuh kasih sayang tanpa diskriminasi

#### 4. Tujuan Madrasah

Berdasarkan Visi dan Misi tersebut maka MIN 9 Banda Aceh merumuskan tujuan sebagai berikut:

- a. Meningkatkan SDM yang berkualitas, beradab dan berakhlakul karimah
- b. Membiasakan salam dan tegur sapa
- c. Meraih prestasi akademik maupun non akademik minimal tingkat kota
- d. Mempersiapkan lulusan agar dapat diterima MTsN/SMP/pesantren/ yang bermutu di Aceh maupun diluar Aceh
- e. Selalu bersandar pada Allah dalam setiap aktifitas sehari-hari

#### 5. Fasilitas Madrasah

Fasilitas adalah sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan belajar mengajar di madrasah. Lengkap tidaknya fasilitas belajar akan mempengaruhi keberhasilan program pendidikan. Fasilitas atau sarana dan prasarana yang dimaksud merupakan ruangan belajar yang memadai, perpustakaan, dan sebagainya. Proses belajar mengajar pada sebuah Lembaga pendidikan harus didukung oleh fasilitas dan sarana agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar. Lahan yang dimiliki oleh MIN 9 Banda Aceh merupakan lahan yayasan islahiyah Desa Lambhuk Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh dan merupakan hak pakai sebelum tersedianya lahan dari Kementerian Agama. Walaupun demikian, MIN 9 Banda Aceh telah memiliki gedung sendiri dengan konstruksi bangunan permanen.

Mengenai fasilitas yang terdapat di MIN 9 Banda Aceh dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4. 1 Fasilitas Min 9 Banda Aceh**

No	Fasilitas	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
2	Ruang Dewan Guru	1	Baik
3	Ruang Tata Usaha	1	Baik
4	Ruang Perpustakaan	1	Baik
5	Ruang Belajar	15	Baik
6	Ruang UKS	1	Baik
7	Ruang Mengaji	1	Baik
8	Kamar Mandi /WC	5	Baik
9	Tempat Parkir	1	Baik
10	Lapangan	1	Baik
11	Mushalla	1	Baik
12	Pustaka Mini	15	Baik
13	Gudang	1	Baik
14	Kantin	1	Baik

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian fasilitas yang terdapat di MIN 9 Banda Aceh belum memadai, hal tersebut dikarenakan sarana dan fasilitas belum lengkap.

6. Keadaan Guru dan Siswa

a. Keadaan Guru

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 9 Banda Aceh memiliki sejumlah tenaga pengajar (guru) dengan perincian sebagai berikut:

**Tabel 4. 2 Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan MIN 9 Banda Aceh**

No	Jabatan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	Guru Tetap	14	17	30
2	Guru GTT	1	8	9
3	Pegawai Tata Usaha PNS	1	2	3
4	Pegawai Tata Usaha Honor	1	-	1
6	Pramubakti	-	1	1
7	Petugas Perpustakaan	1	-	1
8	Pesuruh Madrasah	1	1	2
<b>JUMLAH</b>		<b>19</b>	<b>29</b>	<b>48</b>

Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan MIN 9 Banda Aceh pada umumnya berijazah Strata Satu (S-1), ada juga yang berijazah S-2 serta berijazah Diploma. Guru yang mengajar di MIN 9 Banda Aceh merupakan guru tetap yang di angkat oleh Kementerian Agama, sedangkan selebihnya guru tidak tetap yang di perbantuan oleh pihak madrasah yang bertugas membantu terlaksananya pendidikan di madrasah tersebut. Adapun jumlah guru dan pegawai MIN 9 Banda Aceh adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 3 Jumlah Guru Dan Pegawai PNS/Non PNS MIN 9 Kota Banda Aceh Tahun 2024**

No	Nama	Guru Kelas/Guru Bidang Studi	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1.	Hj. Syukriani, S.Pd.I., M.Pd	Guru Bidang Studi	S.2	Kamad
2.	Mutia Afrina, S.Pd.I	Guru Kelas	S.1	GT
3.	Drs. Azharuddin	Guru Kelas	S.I	GT
4.	Murniati, S.Pd.I	Guru Kelas	S.1	GT
5.	Fatimawati yusuf BA	Guru Kelas	S.I	GT
6.	Marlina, S.Pd	Guru Bidang Studi	S.1	Koor. Sarfras
7.	Nurjannah, S.Pd.I	Guru Bidang Studi	S.I	GT
8.	Novayanti, S.Pd.I	Guru Kelas	S.I	GT
9.	Kasbiati. S.Pd	Guru Kelas	S.I	GT
10.	Rita Zahara, S.Pd.I	Guru Kelas	S.I	GT
11.	Marlina, S.Pd.I	Guru Kelas	S.I	GT
12.	Fajriah, S.Pd.I Ema,	<b>Guru Kelas</b>	S.I	GT
13.	S.Pd.I	Guru Kelas	S.I	GT
14.	Dahlina Ishak, S.Pd.I	Guru Kelas	S.I	GT

15.	Misran, S.Pd.I	Guru Kelas	S.I	Waka. Kur
16.	Cut Hasarah,S.Pd.I	Guru Kelas	S.I	GT
17.	Syahrial, S.Pd.I	Guru Kelas	S.1	GT
18.	Sayuthi, S.Pd	Guru Kelas	S.I	GT
19.	Kamaliah, S.Pd.I	Guru bidang Studi	S.2	GT
20.	Saiful Amri, S.Pd.I	Guru Bidang Studi	S.2	GT
21.	Fitriani, S.Pd	Guru Kelas	S.I	GT
22.	Juariah, S.Pd.I	Guru Bidang Studi	S.I	GTT
23.	DR. Cut Suryani, S.Pd.I, MA	Guru Bidang Studi	S.3	GT
24.	Marwiyah Amsaly, S.Pd.I	Guru Bidang Studi	S.I	GTT
25.	Yeki Les Saputra, S.Pd Nurul	Guru Bidang Studi	S.I	GT
26.	Hidayati, S.Pd	Guru Bidang Studi	S.1	GT
27.	Reni Nurmalisa, S.Pd.I	Guru Kelas	S.2	Koor. Siswa
28.	Muhammad Iqbal, S.Pd	Guru Bidang Studi	S.I	GT
29.	Zulfahmi, S.Pd.I., M.Ed	Guru Bidang Studi	S.3	GT
30.	Ruhamah, S.Pd.I	Guru Kelas	S.2	GTT
31.	Waliyah, S.Pd.I, MA Cut	Guru Bidang Studi	S.I	GT
32.	Shanti	Bendahara	S.I	PT
33.	Baihaqi	TU	S.1	PT
34.	M. Khuzari,	TU	S.1	PTT
35.	Reni Devita, S.Pd.I	Pustakawan	S.I	PT
36.	Muqaddis, S.Pd	Petugas kebersihan	S.1	Bakti
37.	Dhia Fauzah	TU	S.1	Pramubakti
38.	Riski Novita Sari	Petugas kebersihan	SMA	Bakti
39.	Muchlis, S.Pd.I	Guru Kelas	S.1	GT
40.	Muhibuddin, M.Pd	GPK	S.2	GPK
41.	M. Luthfi Al Farisy, S.Pd.I	TU	S.1	Bakti
42.	Irfan Muzakkir, S.Hum Sarah	Pustakawan	S.1	Bakti
43.	Namira Siragih, S.Pd Fonni	GPK	S.1	GPK
44.	Ismi Ratna Sari, S.Pd.I	GPK	S.1	GPK
45.	Hayu Rahmadhani T, S.Pd	GPK	S.1	GPK
46.	Mulia Sari, S.Pd	GPK	S.1	GPK
47.	Sukriati, S.Pd	GPK	S.1	GPK
48.	Ridha Ul Fahmi, S.Pd	Guru Kelas	S.2	GT

b. Keadaan Siswa

Jumlah siswa untuk Tahun Pelajaran 2024/2025 berjumlah, 712 siswa.

Dengan jumlah siswa laki-laki berjumlah 383 siswa dan siswa perempuan

berjumlah 346 siswa. Untuk lebih jelasnya berikut tabel jumlah siswa

keseluruhannya.

**Tabel 4. 4 Data Siswa MIN 9 Kota Banda Aceh**

KELAS	LK	PR	JUMLAH
I	56	56	112
II	58	56	114
III	64	56	120
IV	51	39	119
V	72	69	141
VI	55	52	110
<b>JUMLAH</b>	<b>383</b>	<b>346</b>	<b>712</b>

### **B. Deskripsi Hasil Penelitian**

Dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, peneliti melakukan penelitian sebanyak dua siklus yang setiap siklusnya terdapat empat tahapan, yakni perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. siklus pertama dilakukan pada hari kamis tanggal 1 agustus 2024, dan siklus kedua dilakukan pada pertemuan berikutnya yakni pada tanggal 8 agustus 2024.

Model pembelajaran *talking stick* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang dilakukan dengan bantuan tongkat. Siswa yang memegang tongkat terakhir akan mendapat pertanyaan yang wajib dijawab oleh siswa tersebut dan anggota kelompok wajib membantu bila siswa tersebut tidak dapat menjawab pertanyaan dari guru. Pertanyaan ini diberikan oleh guru setelah mereka mempelajari materi pokok yang telah disiapkan oleh guru untuk setiap kelompok. Dan tongkat tersebut bergilir dengan iringan lagu yang dinyanyikan oleh siswa secara bersama-sama. Tongkat tersebut dijadikan sebagai jatah atau giliran untuk menjawab pertanyaan dari guru.

Adapun penerapan model *talking stick* pada mata pelajaran sejarah kebudayaann islam sebagai berikut:

### 1. Deskripsi hasil penelitian pada siklus I

#### a. Tahap perencanaan tindakan

Pada tahap perencanaan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini, peneliti mengawali dengan kegiatan observasi awal dan juga wawancara dengan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yaitu Ibu Nurul Hidayati, S.Pd mengenai permasalahan-permasalahan yang sering timbul dalam proses pembelajaran di kelas. Dalam kegiatan ini, peneliti menentukan permasalahan yang akan menjadi fokus dalam penelitian.

Setelah menemukan fokus permasalahan, dan mencari alternatif dalam penyelesaian permasalahan, peneliti mulai mempersiapkan terkait hal-hal yang dibutuhkan dalam melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di lapangan, termasuk perangkat ajar dan instrumen penelitian.

Setelah itu pada hari kamis tanggal 24 juli, peneliti menemui salah satu staf TU sekolah MIN 9 Banda Aceh, untuk menyampaikan akan melakukan penelitian di sekolah tersebut dengan menyerahkan surat rekomendasi penelitian dari kemenag dan surat izin penelitian dari UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

#### b. Tahap pelaksanaan tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan ini, peneliti/ guru pelaksana mulai melakukan penerapan model *talking stick* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan fokus pada materi ketabahan nabi muhammad saw. dan para sahabat dalam berdakwah. Peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini di

kelas IV-1. Dalam tahap ini pula peneliti melakukan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun sebelumnya. Pelaksanaan siklus I ini dilaksanakan pada hari kamis tanggal 1 agustus 2024 sesuai jadwal pelajaran yakni pukul 11.50 s/d 13.00 wib.

Dalam pelaksanaan pembelajaran terbagi dalam tiga kegiatan, yakni kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan awal, peneliti memulai pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama. Kemudian peneliti mengatur dan mengkondisikan kelas. Peneliti melakukan apersepsi dan menjelaskan langkah-langkah dalam pembelajaran menggunakan model *talking stick*.

Kemudian pada kegiatan inti, peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran, dan memotivasi siswa. Selanjutnya peneliti mengajak siswa untuk mengamati sub materi yang akan dipelajari, dan peneliti menjelaskan sedikit mengenai gambaran umum terkait materi ketabahan nabi muhammad saw dalam berdakwah. Setelah itu peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait hal yang belum dimengerti. Kemudian peneliti menyiapkan tongkat sebagai alat dalam penerapan model *talking stick*. Setelah itu peneliti membagi siswa kedalam 6 kelompok yang setiap kelompok terdiri 6-7 orang. Setiap kelompok mendapatkan bahan bacaan yang berbeda. Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan memahami serta diskusi jika ada yang kurang dipahami dalam bacaan tersebut.

Setelah waktu membaca dan diskusi selesai, guru mulai memberikan tongkat kepada salah satu siswa, dan siswa mulai menggilirkan kepada teman di

sebelahnya sambil bernyanyi lagu anak-anak yang telah disepakati sebelumnya secara bersama-sama. Ketika lagu selesai dan berhenti, maka siswa yang terakhir memegang tongkat akan mendapat pertanyaan dari peneliti, apabila pertanyaan dapat dijawab maka tongkat akan kembali kepada peneliti, namun bila siswa tersebut tidak bisa menjawab maka tongkat akan diberikan kepada teman kelompoknya dan harus menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Begitu seterusnya sampai semua kelompok mendapat kesempatan untuk menjawab pertanyaan dari guru terkait bahan kelompoknya masing-masing.

Setelah semuanya selesai, tongkat kembali kepada peneliti, kemudian peneliti memberikan LKPD kepada setiap kelompok. Peneliti membimbing siswa untuk mengerjakan LKPD dan menuntun untuk saling kerja sama dalam kelompok. Setelah selesai mengerjakan LKPD, peneliti meminta siswa untuk dapat menyimpulkan materi kelompoknya. Setelah semua kelompok selesai mempresentasikan, peneliti kemudian memberikan *applouse* kepada setiap kelompok.

Selanjutnya dalam kegiatan penutup, peneliti/ guru pelaksana menyimpulkan kembali poin-poin yang dipelajari hari ini sebagai penguatan serta melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah berlangsung. Selanjutnya peneliti mengakhiri pembelajaran dan berdoa bersama dan ditutup dengan salam.

#### c. Tahap observasi

Tahap observasi ini dilakukan bersamaan dengan proses kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick*. Kegiatan observasi ini dilakukan oleh guru pengamat yang merupakan guru mata pelajaran



6.	Bersehat dalam mengikuti proses pembelajaran	✓			✓		✓		✓		✓		✓		✓	
7.	Mengerjakan tugas dan LKPD sesuai arahan guru	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓
8.	Membaca bahan bacaan yang diberikan oleh guru bersama anggota kelompoknya	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓
9.	Siswa menyimpulkan materi kelompok sesuai arahan guru	✓	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
10.	Siswa mempresentasikan tugas LKPD yang dikerjakan bersama kelompoknya	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓
<b>Jumlah nilai</b>			<b>34</b>		<b>35</b>		<b>33</b>		<b>33</b>		<b>30</b>		<b>30</b>		<b>30</b>	
<b>Persentase</b>			<b>85%</b>		<b>87,5%</b>		<b>82,5%</b>		<b>82,5%</b>		<b>75%</b>		<b>75%</b>		<b>75%</b>	

**Keterangan Nilai:**

- Nilai 4 apabila siswa sangat aktif dalam melakukan aktivitas tersebut.
- Nilai 3 apabila siswa aktif melakukan aktivitas tersebut.
- Nilai 2 apabila siswa kurang aktif melakukan aktivitas tersebut.
- Nilai 1 apabila siswa tidak aktif melakukan aktivitas tersebut

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh guru pengamat, nilai persentase keaktifan dapat di analisis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S = \frac{R(\text{skor perolehan})}{N(\text{skor maksimal})} \times 100\%$$

Maka, nilai persentase hasil observasi terhadap keaktifan siswa dapat dilihat urainnya dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 4. 6 Persentase Hasil Observasi Keaktifan Siswa Siklus I**

Nama Kelompok	Jumlah Nilai	Persentase Yang Didapat
Kelompok 1	34	$\frac{34}{40} \times 100\% = 85\%$
Kelompok 2	35	$\frac{35}{40} \times 100\% = 87,5\%$
Kelompok 3	33	$\frac{33}{40} \times 100\% = 82,5\%$
Kelompok 4	33	$\frac{33}{40} \times 100\% = 82,5\%$
Kelompok 5	30	$\frac{30}{40} \times 100\% = 75\%$
Kelompok 6	30	$\frac{30}{40} \times 100\% = 75\%$
Total	195	487,5%

Dari nilai persentase hasil observasi terhadap keaktifan siswa yang dinilai secara kooperatif tersebut maka peneliti dapat menentukan rata-rata persentase yang didapat dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

$$M = \frac{\text{jumlah nilai keaktifan siswa}}{\text{jumlah kelompok siswa}}$$

$$M = \frac{195}{6} = 32,5$$

Maka rata-rata persentasenya adalah:

$$M = \frac{32,5}{40} \times 100\% = 81,25\%$$

Dari hasil diatas, maka dapat diketahui bahwa keaktifan siswa ketika menerapkan model pembelajaran *talking stick* sudah menunjukkan dalam katagori sangat baik, dengan jumlah perolehan rata-rata nilai persentase 81,25%. Namun begitu, ada beberapa hal yang perlu diperbaiki dari siklus I untuk siklus berikutnya guna memaksimalkan lagi proses pembelajaran dengan menggunakan model *talking stick* tersebut.

#### d. Refleksi

Pada tahap ini, peneliti/ guru pelaksana bersama guru pengamat melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I termasuk permasalahan serta kekurangan serta mempertahankan kekuatan dan hal-hal penting di siklus pertama. Adapun beberapa hal yang perlu diperbaiki diantaranya adalah sebagai berikut:

Saat pelaksanaan proses belajar mengajar dengan menggunakan model *talking stick*, ada beberapa kendala atau permasalahan yang peneliti temukan terkait indikator keaktifan siswa yang ingin ditingkatkan di kelas seperti, beberapa siswa kurang memperhatikan dan berbicara saat guru memberikan penjelasan, maka kedepannya guru akan menjelaskan diawal pembelajaran terkait konsekuensi yang didapat apabila tidak memperhatikan penjelasan guru. Kemudian siswa juga belum berani ketika mengemukakan pendapatnya di dalam kelas, maka pada siklus lanjutan guru akan lebih memotivasi siswa agar lebih berani saat mengemukakan pendapatnya di kelas. Kemudian juga siswa kurang terlibat aktif saat proses diskusi dan kerja sama dengan kelompoknya, maka pada siklus lanjutan guru akan membimbing dan mengontrol proses diskusi agar setiap kelompok dapat bekerja

secara aktif. Oleh karena itu pada siklus lanjutan, peneliti akan menfokuskan pada indikator keaktifan yang ingin ditingkatkan.

Kemudian ada beberapa pemilihan lagu yang cukup panjang sehingga banyak menghabiskan waktu, maka pada saat siklus ke II, peneliti akan menentukan lagu yang singkat saja agar pembelajaran tetap berjalan efektif dan efisien. Kemudian ada beberapa kelompok yang bahan bacaannya cukup panjang sehingga cukup sulit untuk dipahami dalam waktu yang singkat, maka kedepannya pada saat siklus ke II, peneliti akan merevisi bahan bacaan agar lebih sederhana dan mudah dipahami dalam waktu yang singkat. Kemudian target soal yang telah dibuat oleh peneliti dan harus dijawab oleh siswa belum maksimal, sehingga setiap kelompok hanya mendapatkan 1-2 pertanyaan, maka kedepannya peneliti akan memaksimalkan soal untuk dijawab oleh setiap kelompok.

Berdasarkan hasil observasi dan refleksi yang telah dilakukan pada siklus I dengan melakukan penerapan model *talking stick* pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, dan diperoleh hasil persentase rata-rata keaktifan siswa pada angka 81,25%. Maka dapat dikatakan bahwa nilai persentase tersebut belum memenuhi standar keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu ketika rata-rata persentase keaktifan siswa menunjukkan pada angka 85%. Hal ini menunjukkan perlunya dilakukan tindakan lanjutan pada siklus II dengan perbaikan dari beberapa aspek sesuai dengan hasil refleksi yang telah dilakukan.

## **2. Deskripsi hasil penelitian pada siklus II**

### **a. Tahap perencanaan**

Adapun kegiatan pada tahap perencanaan pada siklus II ini adalah

merencanakan kembali perbaikan daripada siklus I. Pada tahap ini peneliti/guru pelaksana mempersiapkan kembali bahan ajar seperti RPP, bahan materi, dan LKPD, lembar observasi dan penunjang lainnya.

b. Tahap pelaksanaan tindakan

Dalam tahap ini peneliti melakukan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun sebelumnya. Pelaksanaan siklus II ini dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 8 Agustus 2024 sesuai jadwal pelajaran yakni pukul 11.50 s/d 13.00 wib.

Pada penerapan model *talking stick* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dilakukan sesuai dengan langkah-langkah menurut Aris Shoimin yang dikombinasikan dengan langkah-langkah Agus Suprijono. Adapun pelaksanaan pembelajaran terbagi dalam tiga kegiatan, yakni kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan awal, peneliti memulai pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama. Kemudian peneliti mengatur dan mengkondisikan kelas. Peneliti melakukan apersepsi terkait materi yang telah dipelajari dipertemuan sebelumnya dan menjelaskan langkah-langkah dalam pembelajaran menggunakan model *talking stick*.

Kemudian pada kegiatan inti, peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran, dan memotivasi siswa. Selanjutnya peneliti mengajak siswa untuk mengamati sub materi yang akan dipelajari, yakni mengenai poin lanjutan ketabahan Nabi Muhammad saw. dan sahabat dalam berdakwah. Peneliti menjelaskan sedikit mengenai gambaran umum terkait materi masa awal dakwah Nabi Muhammad saw. Setelah itu peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait

hal yang belum dimengerti. Kemudian peneliti menyiapkan tongkat sebagai alat dalam penerapan model *talking stick*. Setelah itu peneliti meminta siswa untuk duduk secara berkelompok sesuai dengan kelompok yang telah dibagikan pada pertemuan sebelumnya, yakni sekitar 6-7 orang dalam kelompoknya. Kemudian peneliti membagikan bahan bacaan yang berbeda. Pada saat siklus ke II ini juga, peneliti membagikan LKPD sesuai bahan bacaan kelompok masing-masing. Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan memahami serta diskusi terkait pengerjaan LKPD. Peneliti membimbing siswa untuk mengerjakan LKPD dan menuntun untuk saling kerja sama dalam kelompok. Pada tahap ini LKPD dibagikan di bagian awal untuk menghemat waktu.

Setelah waktu membaca dan diskusi selesai, guru mulai memberikan tongkat kepada salah satu siswa, dan siswa mulai menggilirkan kepada teman di sebelahnya sambil bernyanyi lagu anak-anak yang telah disepakati sebelumnya secara bersama-sama. Ketika lagu selesai dan berhenti, maka siswa yang terakhir memegang tongkat akan mendapat pertanyaan dari peneliti, apabila pertanyaan dapat dijawab maka tongkat akan diberikan lagi kepada teman kelompoknya untuk kembali menjawab pertanyaan lain yang diberikan oleh peneliti, sehingga setiap kelompok mendapatkan 3 pertanyaan secara merata. Namun apabila pertanyaan pertama tidak mampu dijawab oleh siswa yang memegang tongkat, maka pertanyaan yang sama akan dilemparkan kepada anggota kelompoknya. Begitu seterusnya sampai semua kelompok mendapat kesempatan untuk menjawab pertanyaan dari guru terkait bahan kelompoknya masing-masing. Dan pertanyaan yang diberikan terkait bahan bacaan dan LKPD yang telah mereka kerjakan.





<b>Jumlah nilai</b>	<b>37</b>	<b>37</b>	<b>37</b>	<b>37</b>	<b>36</b>	<b>36</b>
<b>Persentase</b>	<b>92,5%</b>	<b>92,5%</b>	<b>92,5%</b>	<b>92,5%</b>	<b>90%</b>	<b>90%</b>

**Keterangan Nilai:**

- Nilai 4 apabila siswa sangat aktif dalam melakukan aktivitas tersebut.
- Nilai 3 apabila siswa aktif melakukan aktivitas tersebut.
- Nilai 2 apabila siswa kurang aktif melakukan aktivitas tersebut.
- Nilai 1 apabila siswa tidak aktif melakukan aktivitas tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh guru pengamat, nilai persentase keaktifan dapat di analisis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S = \frac{R(\text{skor perolehan})}{N(\text{skor maksimal})} \times 100\%$$

Maka, nilai persentase hasil observasi terhadap keaktifan siswa dapat diuraikan sebagai berikut:

**Tabel 4. 8 Persentase Hasil Observasi Keaktifan Siswa Siklus II**

Nama Kelompok	Jumlah Nilai	Persentase Yang Didapat
Kelompok 1	37	$\frac{37}{40} \times 100\% = 92,5\%$
Kelompok 2	37	$\frac{37}{40} \times 100\% = 92,5\%$
Kelompok 3	37	$\frac{37}{40} \times 100\% = 92,5\%$
Kelompok 4	37	$\frac{37}{40} \times 100\% = 92,5\%$
Kelompok 5	36	$\frac{36}{40} \times 100\% = 90\%$
Kelompok 6	36	$\frac{36}{40} \times 100\% = 90\%$
Total	220	550%

Dari hasil diatas, maka dapat diketahui bahwa keaktifan siswa ketika menerapkan model pembelajaran *talking stick* sudah menunjukkan dalam katagori

sangat baik, dengan rentang jumlah perolehan nilai persentase 90%-92,5%.

Dari nilai persentase hasil observasi terhadap keaktifan siswa yang dinilai secara kooperatif tersebut maka peneliti dapat menentukan rata-rata persentase yang didapat dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

$$M = \frac{\text{jumlah nilai keaktifan siswa}}{\text{jumlah kelompok siswa}}$$

$$M = \frac{220}{6} = 36,67$$

Maka rata-rata persentasenya adalah:

$$M = \frac{36,67}{40} \times 100\% = 91,67\%$$

Dari hasil diatas, maka dapat diketahui bahwa keaktifan siswa ketika menerapkan model pembelajaran *talking stick* sudah menunjukkan dalam katagori sangat baik, dengan jumlah perolehan rata-rata nilai persentase 91,67%. Terdapat peningkatan persentase dari siklus I sebesar 81,25% dan siklus II sebesar 91,67%.

#### d. Refleksi

Pada tahap refleksi ini, peneliti melihat peningkatan keaktifan peserta didik ketika menerapkan model *talking stick* dari siklus I ke siklus II. Adanya peningkatan 10,42% dari siklus I yang mendapatkan persentase rata-ratanya sebesar 81,25% dan meningkat pada siklus II dengan memperoleh persentase rata-rata keaktifan siswanya sebesar 91,67%.

Dari hasil yang diperoleh pada kegiatan observasi siklus I maupun siklus II dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan pada keaktifan siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *talking stick* secara kooperatif dan telah mencapai kriteria

keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yakni ketika mencapai 85%. Dengan begitu, maka Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang peneliti lakukan telah mencapai kriteria berhasil dan tidak berlanjut pada siklus lanjutan dan dinyatakan selesai di siklus II

### **C. Pembahasan dan Analisis Data Hasil Penelitian**

#### **1. Langkah-Langkah Penerapan Model *Talking Stick* pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas IV MIN 9 Banda Aceh**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di kelas IV pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MIN 9 Banda Aceh dilaksanakan selama dua siklus. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 01 Agustus 2024 dan siklus II pada tanggal 08 Agustus 2024. Dalam penelitian ini difokuskan pada materi ketabahan Nabi Muhammad saw. dan para sahabat dalam berdakwah. Proses pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah pembelajaran menggunakan model *talking stick* sesuai pendapat menurut Agus Suprijono serta dikombinasikan dengan langkah-langkah menurut Aris Shoimin. Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model *talking stick* adalah sebagai berikut: guru menyiapkan tongkat sekitar 20-30 cm. Guru membagi siswa menjadi 6 kelompok yang terdiri dari 6-7 siswa disetiap kelompok. Kemudian guru memberikan penjelasan mengenai materi pokok yang akan dipelajari, setelah itu guru memberikan bahan bacaan yang berbeda di setiap kelompok. Siswa diberikan kesempatan untuk membaca dan mempelajari bahan bacaan secara kooperatif.

Selanjutnya guru meminta siswa untuk menutup buku/bahan bacaannya, dan guru mengambil tongkat yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Tongkat itu kemudian diberikan kepada salah satu siswa dan yang menerima tongkat tersebut maka wajib menjawab pertanyaan dari guru begitu juga seterusnya. Ketika tongkat bergilir dari satu siswa ke siswa lainnya, sebaiknya diiringi dengan musik. Dalam hal ini peneliti meminta siswa untuk menyanyikan lagu secara bersama-sama saat tongkat digilirkan. Ketika tongkat tersebut berhenti di salah satu siswa di kelompok, maka siswa dan kelompok tersebut akan menjawab pertanyaan dari guru. Dalam hal ini, peneliti memberikan 3 soal atau pertanyaan pada setiap kelompok yang mendapatkan tongkat secara merata. Langkah terakhir yaitu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajarinya. Guru mengevaluasi seluruh jawaban yang diberikan siswa dan selanjutnya bersama-sama membuat kesimpulan.

## **2. Peningkatan Keaktifan Siswa Kelas IV Setelah Penerapan Model *Talking Stick* Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MIN 9 Banda Aceh.**

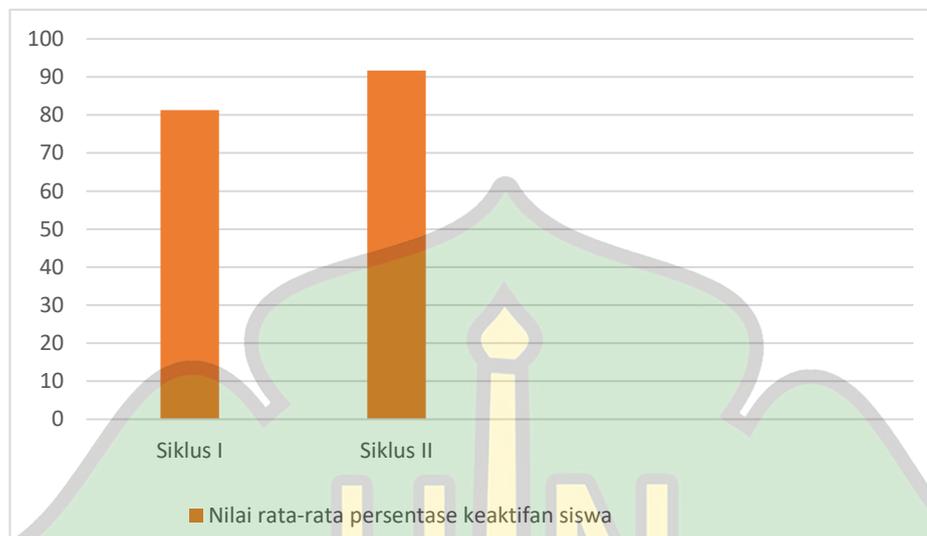
Setelah melakukan penelitian selama dua kali pertemuan dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick*, yakni pertemuan pertama dilakukannya siklus I pada tanggal 01 Agustus 2024 dan pertemuan kedua dilakukannya siklus II pada tanggal 08 Agustus 2024 di kelas IV MIN 9 Banda Aceh. Maka peneliti memperoleh data mengenai keaktifan siswa melalui kegiatan observasi pada siklus I maupun siklus II.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bersama Ibu Nurul

Hidayati S.Pd. selaku guru pengamat dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang peneliti lakukan di kelas IV-1 menunjukkan adanya peningkatan keaktifan dari siklus I dan siklus II.

Setelah diterapkannya model pembelajaran *talking stick* pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas IV, maka siswa lebih banyak dilibatkan dan berperan dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Siswa dituntut untuk bisa bekerja sama dengan anggota kelompoknya demi menyelesaikan persoalan dengan lebih baik. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh guru pengamat pada siklus I menunjukkan keaktifan siswa secara kooperatif pada angka rata-rata mencapai 81,25% dan termasuk kedalam katagori sangat baik. Dalam menerapkan model *talking stick*, siswa sudah mampu menunjukkan keaktifan sebagaimana indikator keaktifan dalam lembar observasi yang yang dinilai oleh guru pengamat.

Kemudian pada siklus II, terdapat peningkatan persentase dari siklus I yakni meningkat sebesar 10,42% dari rata-rata keaktifan yang diperoleh pada siklus I sebesar 81,25% meningkat menjadi 91,67% pada siklus II dan termasuk juga dalam kategori sangat baik. Siswa telah mampu melakukan pembelajaran dengan jauh lebih aktif daripada siklus I. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan persentase keaktifan. Siswa sudah mampu menunjukkan keaktifan sebagaimana dalam lembar observasi penelitian sehingga pembelajaran dapat lebih aktif dan berpusat pada siswa (*student centered*). Adapun gambaran terhadap peningkatan keaktifan siswa ketika menerapkan model *talking stick* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat dilihat pada diagram berikut:

**Gambar 4. 1 Perbandingan Persentase Keaktifan Siswa**

Berdasarkan analisis terhadap keaktifan siswa pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam setelah diterapkan model pembelajaran *talking stick* menunjukkan adanya peningkatan keaktifan siswa di dalam proses pembelajaran di kelas. Maka dengan itu dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *talking stick* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, yaitu dengan memperoleh nilai rata-rata keaktifan siswa pada siklus I sebanyak 81,25% dan siklus II sebanyak 91,67% .

A R - R A N I R Y

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data hasil penelitian yang didapatkan melalui kegiatan observasi oleh guru pengamat selama pelaksanaan tindakan kelas (PTK) yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan penerapan model pembelajaran kooperatif *talking stick* pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas IV MIN 9 Banda Aceh, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Penerapan model *talking stick* pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dilakukan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran menurut Agus Suprijono serta dikombinasikan dengan langkah-langkah menurut Aris Shoimin. Adapun penerapannya sebagai berikut: yaitu guru menyiapkan tongkat sekitar 20-30 cm. Guru membagi siswa menjadi 6 kelompok yang terdiri dari 6-7 siswa disetiap kelompok. Kemudian guru memberikan penjelasan mengenai materi pokok yang akan dipelajari, setelah itu guru memberikan bahan bacaan yang berbeda di setiap kelompok. Siswa diberikan kesempatan untuk membaca dan mempelajari bahan bacaan secara kooperatif. Selanjutnya guru meminta siswa untuk menutup buku/bahan bacaannya, dan guru mengambil tongkat yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Tongkat itu kemudian diberikan kepada salah satu siswa dan yang menerima tongkat tersebut maka wajib menjawab pertanyaan dari guru begitu juga seterusnya. Ketika tongkat bergilir dari satu siswa ke siswa lainnya, sebaiknya diiringi dengan musik. Dalam hal ini peneliti meminta

siswa untuk menyanyikan lagu secara bersama-sama saat tongkat digilirkan. Ketika tongkat tersebut berhenti di salah satu siswa di kelompok, maka siswa dan kelompok tersebut akan menjawab pertanyaan dari guru. Dalam hal ini, peneliti memberikan 3 soal atau pertanyaan bagi setiap kelompok yang mendapatkan tongkat secara merata. Langkah terakhir yaitu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajarinya. Guru mengevaluasi seluruh jawaban yang diberikan siswa dan selanjutnya bersama-sama membuat kesimpulan.

2. Penerapan model pembelajaran *talking stick* secara kooperatif dapat meningkatkan keaktifan siswa saat proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas. model pembelajaran tersebut mampu menjadikan siswa lebih berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan menjadikan pembelajaran tersebut berpusat kepada siswa (*student centered*) sehingga siswa terlibat aktif saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini berdasarkan hasil perolehan rata-rata keaktifan siswa sebesar 81,25% pada siklus I dan meningkat 10,42% di siklus II yakni memperoleh rata-rata nilai sebesar 91,67%. Dengan persentase yang telah diperoleh tersebut, maka dapat digolongkan ke dalam kategori sangat baik. Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *talking stick* cukup efektif untuk meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

## **B. Saran**

Dalam rangka untuk mewujudkan kemajuan dan keberhasilan pelaksanaan

proses pembelajaran dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat dijadikan bahan masukan untuk meningkatkan pendidikan di Indonesia. Beberapa saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kepada guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam diharapkan agar kedepannya selalu berinovasi dalam menciptakan pembelajaran yang dapat membangkitkan semangat serta keaktifan siswa dalam pembelajaran sehingga siswa ikut terlibat aktif dalam proses belajar mengajar di kelas. Dengan begitu tujuan pembelajaran dan pendidikan agar tercapai dengan baik.
2. Kepada siswa kelas IV dan seluruh siswa/i MIN 9 Banda Aceh agar dapat lebih rajin dalam membaca buku, terkhusus sejarah Nabi Muhammad saw. guna untuk meningkatkan kecintaan kepada Rasulullah. Serta diharapkan agar lebih berani untuk bertanya terkait hal yang kurang dimengerti maupun mengemukakan pendapat dalam kelas agar pembelajaran jauh lebih baik.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini bisa dijadikan untuk memperkaya wawasan mengenai penerapan model pembelajaran *talking stick* dalam kegiatan pembelajaran dan sebagai bahan kajian untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pendidikan. Serta dapat mengembangkan ide penelitian lebih lanjut yang dapat memberikan kontribusi yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan juga pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. (2015). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ahlan dan Suhari. (2018). *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*. Pontianak: Razka pustaka.
- Amin, dkk. (2022). *164 Model Pembelajaran Kontemporer*. Bekasi: Pusat Penerbitan Lembaga Penelitian dan Pengabdian.
- Andi Kaharuddin dan Nining Hajeniati. 2020. *Pembelajaran Inovatif & Variatif*, Sulawesi Selatan: Pusaka Almaida.
- Aris Shoimin. (2020). “68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013”. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Departemen Agama. (2005). *Rekonstruksi Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Desi Koralina dan Rendy. (2021). *Kebudayaan Indonesia*. Jawa Tengah: Eureka Media Aksara.
- Fahrul Razi Salim, dkk. (2017). *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*. Pontianak: IAIN Pontianak press.
- Fathurrohman. 2019. “Model *Talking stick* Dan Kemampuan Berbicara”, *Scholastica: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, FTK UIN Sunan Ampel Suarabaya, Vol. 1, No.1.
- Fitri Wardah, Yanti Fitria. 2021. “Dampak Model Kooperatif Tipe *Talking stick* Terhadap Kompetensi Belajar IPA Pada Pembelajaran Tematik”, *Jurnal Basicedu*, Vol. 5, No. 6.
- Imam Gunawan. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Isjoni. (2018). *Cooperative Learning*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Kezia Rikawati dan Debora Sitingjak. 2020. “Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Dengan Penggunaan Metode Ceramah Interaktif”, *Journal Of Education Chemistry*, Vol. 2, No. 2.

- KMA Nomor 189. (2019). *Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah* (Kementerian Republik Indonesia).
- Kunandar. (2011). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Kurniasih & Sani. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Kata Pena.
- Lola Amalia, dkk. (2023). *Model Pembelajaran Kooperatif*. Semarang: Penerbit Cahya Ghani Recovery.
- Ngalimun. (2017). *Strategi Pembelajaran Dilengkapi Dengan 65 Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Parama Ilmu.
- Nugroho Wibowo, “Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di SMK Negeri 1 Saptosari, *Jurnal Electronics, Informatics, And Vocation Education*, Vol. 1, No. 2, 2016, h. 130
- Nuning Hardi Yanti, dkk. 2023. “Analisis Keaktifan Belajar Siswa Sekolah Dasar Menggunakan Aplikasi Wordwall”. *Ide Guru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*. Vol. 8, No. 3.
- Nurdin, dkk.. 2020. “CD Interaktif Pengenalan Sejarah Kebudayaan Islam Pada Madrasah Ibtidaiyah”, *Jurnal Teknologi dan Sains*, Vol 1, No. 2.
- Puji Rahayu, dkk. 2022. Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Talking stick* Berbantuan Media Wordwall Pada Pembelajaran Matematika Dasar” *Journal On Teacher Education: Research & Learning In Faculty Of Education*. Vol. 4, No. 1, h. 385-394
- Putri Rifkiyani, dkk. 2023. “Keefektifan Model *Talking stick* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran PPKn Materi Hak dan Kewajiban, *Jurnal Basicedu*, Vol. 7, No. 6
- Rachmat Hidayat, 2019, “Implementasi Kebijakan Tentang Standar Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar DKI Jakarta, *Statement: Jurnal Media Informasi Dan Pendidikan*, Vol. 9, No. 2
- Republik Indonesia, *Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003*, tentang Sistem Pendidikan Nasional.

- Rifyal Luthfi dan Suci Nurmatin. (2023). *Landasan Belajar Dan Mengajar*. Tasikmalaya: Pustaka Turats Press.
- Rosdiani, dkk. 2022. “Penerapan Model Pembelajaran *Talking stick* Untuk Meningkatkan Aktivitas Bertanya Siswa Kelas VIII SMPN 2 Donggo Tahun Pelajaran 2021/2022, *Jupies: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, Vol. 1, No. 1.
- Rumiyati. *Model Talking stick Sebagai Upaya Peningkatan Kreativitas dan Hasil Belajar*, Jawa Tengah: Nasya Expending Management.
- Safrina Ariani, dkk. 2022. “Penerapan Metode Diskusi Plus Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Ulumul Qur’an Di Prodi Pai Ftk Uin Ar-Raniry”, *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, Vol. 12, No. 4
- Saiful Akhadi. 2020. “Penerapan Metode *Talking stick* Pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas 8 SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018”, (*Skripsi*) UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Saur Tampubolon. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sayuthi Pulungan. (2019). *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Sinar. (2018). *Motode Aktif Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Sri Rahayu. (2022). *Desain Pembelajaran Aktif (Active Learning)*. Yogyakarta: Ananta Vidya.
- Suarni, Jamisa, “Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking stick* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII di MTsN Negeri 4 Wakatobi”, *Amanah: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Kendiri, Vol. 1, No.3
- Suhada. (2017). *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)*. Tangerang: Yapin an-Namiyah.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Praktik Tindakan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Sumarlan. 2019. “Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas IV Dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Talking stick* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SDN 189/V Kuala Indah”, *Primaria Education Journal*, Vol. 2, No. 2.
- Trianto Ibnu Badar Al-Tabany. (2017). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Kontekstual*. Jakarta: Penerbit kencana.
- Ujang S. Hidayat. (2016). *Model-Model Pembelajaran Efektif*. Sukabumi, Jawa Barat: Yayasan Budhi Mulia Sukabumi.
- Warsono dan Hariyanto. (2017) *Pembelajaran Aktif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wina Sanjaya. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas* , Jakarta: Kencana.
- Yayat Suharyat. (2022). *Metode Penelitian Pendidikan*, Jawa Tengah: Wawasan Ilmu.
- Zainal Aqib dan Ahamd Amrullah. (2018). *PTK Penelitian Tindakan Kelas Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Zainal Aqib, ddk. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) TK/RA, SLB/SDLB*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.



## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1 SK Pembimbing Skripsi

#### SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH NOMOR B- 11987 /Un 08/FTK/KP 07 B/07/2024

##### TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

##### DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa/i pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjukkan pembimbing skripsi yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
- b. Bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat diangkat sebagai pembimbing skripsi mahasiswa pada Semester Ganjil Tahun Akademik 2023/2024.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,  
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;  
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;  
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;  
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh.  
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh.  
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI  
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;  
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa
- Menetapkan  
PERTAMA :  
: Menunjukkan Saudara:  
**Dr. Marzuki, S.Pd.I., M.S.I**
- Untuk membimbing skripsi :  
Nama : Shofi Ma'rifah  
NIM : 200201043  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Penerapan Model Talking Stick untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas IV pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MIN 9 Banda Aceh.
- KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2023. SP DIPA - 025.04.2.423925/2024 Tanggal 30 November 2023.
- KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku enam bulan sejak tanggal ditetapkan.
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh  
Pada Tanggal : 30 Juli 2024



#### Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh.
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
4. Mahasiswa yang bersangkutan

## Lampiran 2 Surat Izin Penelitian Dari Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651-7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-5439/Un.08/FTK.1/TL.00/7/2024  
Lamp : -  
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Kepala kantor Kementerian Agama Kota Banda Aceh
2. Kepala Sekolah MIN 9 Kota Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **SHOFI MA'RIFAH / 200201043**  
Semester/Jurusan : VIII / Pendidikan Agama Islam  
Alamat sekarang : Lhong Raya

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Penerapan Model Talking Stick untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas IV pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MIN 9 Banda Aceh***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

A R - R A Banda Aceh, 22 Juli 2024

an. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 23 Agustus  
2024

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.

## Lampiran 3 Surat Rekomendasi Penelitian Dari Kemenag



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BANDA ACEH  
Jalan Mohd. Jam No. 29 Telp 6300597 Fax. 22907 Banda Aceh Kode Pos 23242  
Website : kemenagbna web id

Nomor : B -4591/Kk.01.07/4/TL.00/07/2024 24 Juli 2024  
Sifat : Biasa  
Lampiran : Nihil  
Hal : **Rekomendasi Melakukan Penelitian**

Yth. Kepala MIN 9  
Kota Banda Aceh

*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, nomor : B-5439/Un.08/FTK.1/TL.00/7/2024 tanggal 22 Juli 2024, perihal sebagaimana tersebut dipokok surat, maka dengan ini kami mohon bantuan saudara untuk dapat memberikan data maupun informasi lainnya yang dibutuhkan dalam rangka memenuhi persyaratan bahan penulisan Skripsi, kepada saudara/i :

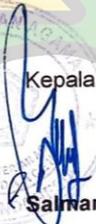
Nama : **Shofi Ma'rifah**  
NIM : 200201043  
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Semester : VIII

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Harus berkonsultasi langsung dengan Kepala Madrasah yang bersangkutan dan sepanjang tidak mengganggu proses belajar mengajar.
2. Tidak memberatkan Madrasah.
3. Tidak menimbulkan keresahan-keresahan lainnya di Madrasah.
4. Tetap mematuhi protokol kesehatan yang berlaku di Madrasah.
5. Bagi yang bersangkutan supaya menyampaikan foto copy hasil penelitian sebanyak 1 (satu) eksemplar ke Kantor Kementerian Agama Kota Banda Aceh.

Demikian rekomendasi ini kami keluarkan, atas perhatian dan kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Kepala,  
  
Salman

Tembusan :

1. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh;
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry;
3. Mahasiswa Yang Bersangkutan.

## Lampiran 4 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KEMENTERIAN AGAMA KOTA BANDA ACEH**  
**MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 9 KOTA BANDA ACEH**  
**KECAMATAN ULEE KARENG KOTA BANDA ACEH 23118**  
 Jln. DR.T. Syarief Thayeb No.18 Kota Banda Aceh Telp.(0651) 27817  
 E-Mail 02504.601060kd@gmail.com

### SURAT KETERANGAN

Nomor : B-197/Mi.01.07.9/PP.07.6/08/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Syukriani, S.Pd.I., M.Pd  
 NIP : 19760926 200501 2 010  
 Jabatan : Kepala MIN 9 Kota Banda Aceh

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Shofi Ma'rifah  
 NIM : 200201043  
 Asal Perg. Tinggi : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry  
 Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan Penelitian Ilmiah di MIN 9 Kota Banda Aceh pada hari Kamis, 1 Agustus 2024 s.d hari Kamis, 8 Agustus 2024 dengan judul *Penerapan Model Talking Stick untuk meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas IV pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MIN 9 Kota Banda Aceh.*

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana semestinya.



## Lampiran 5 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Sekolah	: MIN 9 Banda Aceh
Mata Pelajaran	: SKI
Kelas/semester	: IV/ Ganjil
Materi pokok	:Ketabahan Nabi Muhammad saw. Dan para sahabat dalam berdakwah
Alokasi waktu	: 2x35 (2 x pertemuan)

**A. Tujuan pembelajaran:**

Setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *talking stick* diharapkan siswa dapat:

1. Menjelaskan masa awal dakwah Nabi Muhammad saw. dan para sahabat
2. Menyebutkan dalil tentang perintah dakwah Nabi Muhammad saw.
3. Menceritakan ketabahan Nabi Muhammad saw. dan sahabat dalam berdakwah

**B. Kompetensi Dasar**

- 1.1. Menerima bahwa pertolongan Allah swt. akan datang sebagai implementasi nilai-nilai dakwah Rasulullah di tahun-tahun kenabian
- 2.1. Menjalankan sikap tabah dalam menghadapi masalah dalam kehidupan
- 3.1. Memahami ketabahan Nabi Muhammad saw. dan para sahabat dalam berdakwah
- 4.1. Mengorganisasi informasi tentang contoh ketabahan Nabi Muhammad saw. dan sahabat ketika berdakwah

**C. Indikator pencapaian**

- 1.1.1. Meyakini bahwa pertolongan Allah swt. akan datang sebagai implementasi nilai-nilai dakwah Rasulullah di tahun-tahun kenabian.
- 2.1.1. Mengamalkan sikap tabah dalam menghadapi masalah dalam kehidupan.
- 3.1.1. Menjelaskan definisi dari dakwah

- 3.1.2. Menyebutkan dalil yang memerintahkan nabi untuk berdakwah
- 3.1.3. Menjelaskan masa dakwah Nabi Muhammad saw. secara sembunyi-sembunyi
- 3.1.4. Menyebutkan orang-orang yang termasuk kedalam golongan *Assabiqul Awwalun*
- 3.1.5. Menjelaskan masa dakwah Nabi Muhammad saw. secara terang-terangan
- 3.1.6. Menyebutkan dalil yang memerintahkan untuk melakukan dakwah secara terang-terangan
- 3.1.7. Menjelaskan hambatan saat Nabi Muhammad saw melakukan dakwah secara terang-terangan
- 3.1.8. Menjelaskan ketabahan para sahabat ketika mendapat ancaman dari berbagai pihak saat menyebarkan dakwah islam.
- 3.1.9. Menyimpulkan hikmah yang dapat diambil dari keteladanan Nabi Muhammad saw. dan sahabat saat berdakwah.
- 4.1.1 Membuat resume tentang contoh ketabahan Nabi Muhammad saw. dan sahabat ketika berdakwah

#### **D. Materi pembelajaran**

(Ketabahan Nabi Muhammad saw. dan para sahabat dalam berdakwah)

#### **E. Metode pembelajaran**

Pendekatan : saintifik

Model pembelajaran : model cooperative learning tipe *talking stick*

Metode pembelajaran : ceramah, diskusi, tanya jawab, presentasi.

#### **F. Alat/media pembelajaran**

##### 1. Alat dan bahan

- Laptop
- Proyektor/infokus
- Spidol/alat tulis
- Papan tulis
- LKPD (buat soal sesuai tema kelompok dan satu soal tentang kesimpulan per kelompok)
- Tongkat (20 cm)

##### 2. Media

- PPT materi Ketabahan Nabi Muhammad saw. dan para sahabat dalam berdakwah

- Gambar ilustrasi mengenai Ketabahan Nabi Muhammad saw. dan para sahabat dalam berdakwah

### G. Sumber belajar

1. Al-Qur'an dan terjemahan
2. Buku Sejarah Kebudayaan Islam kelas IV Kementerian Pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia, (Jakarta:2020)
3. Buku sejarah perjalanan Nabi Muhammad saw.
4. Internet dan bahan yang relevan

### H. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
<b>pendahuluan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengucapkan salam dan berdoa Bersama</li> <li>2. Guru memeriksa kehadiran siswa, kerapian berpakaian, dan posisi tempat duduk</li> <li>3. Guru memancing ingatan siswa tentang materi sebelumnya sebelum masuk ke materi hari ini</li> <li>4. Melakukan apersepsi. Guru bertanya tentang kaitan pengetahuan awal/pengalaman siswa dengan materi yang akan dipelajari. contoh: <ul style="list-style-type: none"> <li>• tanya jawab sekilas mengenai siapa itu Nabi Muhammad saw.? mengapa nabi Muhammad melakukan dakwah? Apa yang dimaksud dengan dakwah? (sebagai pemancing awal)</li> </ul> </li> <li>5. Memberikan penjelasan tentang tahapan kegiatan dan model pembelajaran <i>talking stick</i></li> </ol>	5 menit
<b>Kegiatan inti</b>		
<b>Tahap 1:</b> Menyampaikan tujuan	<b>Mengamati</b>	5 menit

pembelajaran dan memotivasi siswa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa mengamati guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai</li> <li>2. Guru memberi gambaran umum mengenai manfaat mempelajari materi ketabahan nabi muhammad saw. dan para sahabat dalam berdakwah</li> <li>3. Guru memotivasi siswa untuk selalu meneladani ketabahan nabi muhammad saw. dan para sahabat dalam berdakwah di kehidupan sehari-hari</li> </ol>	
<b>tahap 2:</b> menyajikan informasi/materi pembelajaran	<p><b>Mengamati dan menanya</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengajak siswa mengamati sub materi dalam materi ketabahan Nabi Muhammad saw. dan para sahabat dalam berdakwah</li> <li>2. Guru menampilkan gambaran umum terkait materi ketabahan nabi muhammad saw. dan para sahabat dalam berdakwah</li> <li>3. Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya setelah materi disampaikan :</li> </ol>	5 menit
<b>Tahap 3:</b> Menyiapkan alat dan bahan	<p><b>Mengamati</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menyiapkan tongkat sebagai alat/media untuk menerapkan model pembelajaran <i>talking stick</i> pada materi ketabahan nabi muhammad saw. dan para sahabat dalam berdakwah</li> <li>2. Guru menyiapkan beberapa soal nalar untuk dibagikan ke siswa</li> </ol>	5 menit
<b>Tahap 4:</b> Mengorganisasikan siswa kedalam beberapa kelompok	<p><b>Mengamati, menanya dan menalar</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membagi siswa kedalam 6 kelompok yang terdiri dari 6-7 orang perkelompok.</li> </ol>	15 menit

	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Guru memberikan bahan bacaan yang berbeda di setiap kelompok terkait materi ketabahan Nabi Muhammad saw. dan para sahabat dalam berdakwah</li> <li>3. Guru memberikan kesempatan untuk anggota kelompok membaca dan berdiskusi beberapa saat</li> </ol>	
<p><b>Tahap 5</b></p> <p>Mulai menggilirkan tongkat kepada siswa bersamaan dengan irama musik yang dinyanyikan bersama-sama</p>	<p><b>Mengkomunikasikan dan menalar</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Setelah waktu yang diberikan untuk membaca dan berdiskusi kelompok selesai, guru mulai menggilirkan tongkat kepada siswa</li> <li>2. Siswa bernyanyi sambil menggilirkan tongkat tersebut kepada teman sebelahnya sampai lagu yang dinyanyikan selesai.</li> <li>3. Siswa yang terakhir memegang tongkat saat lagu telah berakhir, maka akan mendapat pertanyaan dari guru terkait materi diskusi kelompoknya masing-masing.</li> <li>4. Anggota kelompoknya wajib menambahkan dan membantu bila siswa tersebut tidak dapat menjawab atau kurang tepat.</li> <li>5. Begitupun seterusnya sampai semua kelompok mendapatkan pertanyaan dari guru dan setiap anggota kelompok telah menyampaikan pendapat atau jawabannya.</li> </ol>	15 menit
<p><b>Tahap 6</b></p> <p>Guru membagikan LKPD kepada setiap kelompok</p>	<p><b>Mengkomunikasikan dan menalar</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Setelah semuanya selesai, tongkat kembali kepada guru, kemudian guru memberikan LKPD kepada setiap kelompok untuk dijawab. LKPD berisi soal yang berbeda di setiap kelompok dan kesimpulan</li> </ol>	10 menit

	<p>materi kelompok. (apabila memungkinkan, guru meminta untuk dibacakan kesimpulan setiap kelompok, bila tidak guru cukup meminta untuk dikumpulkan).</p> <p>2. Guru memberikan apresiasi kepada setiap kelompok</p>	
<b>penutup</b>	<p>1. Guru melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang sudah berlangsung (menanyakan bagaimana pembelajaran hari ini sebagai bentuk refleksi dan menanyakan adakah bagain materi hari ini yang belum dimengerti oleh siswa).</p> <p>2. Guru menyimpulkan kembali materi yang sudah diajarkan sebagai penguatan, serta motivasi dan pesan moral.</p> <p>3. Guru menyampaikan perencanaan materi yang akan datang.</p> <p>4. Guru mengakhiri pembelajaran dengan membaca doa Bersama siswa.</p>	10 menit

## I. Penilaian

### 1. Teknik penilaian

- Sikap : Tes skala sikap (di buku paket siswa)
- Kognitif : tes lisan (dengan menggunakan model *talking stick*) dan tulisan
- Keterampilan : hafalan surat terkait perintah berdakwah

### b. Rubrik Penilaian kognitif (pengetahuan)

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar dan jelas! (**terlampir**)  
 Pada tugas ini, jumlah soal ada 5. Setiap soal (essay) mempunyai skor 20, dan total keseluruhan skor adalah 100, jika jawabannya mendekati/kurang lengkap maka skornya setengah (10)

Rubrik dengan skor dan katagori sebagai berikut

Jawaban	Skor
Jika jawaban semua soal benar	100
Jika jawaban benar 4	80
Jika jawaban benar 3	60
Jika jawaban benar 2	40
Jika jawaban benar 1	20
Jika jawaban soal tidak ada yang benar	0

c. **Instrument penilaian keterampilan (hafalan surat terkait perintah berdakwah)**

No	Nama Siswa	kelancaran				Makrajul huruf				Kesesuaian tajwid				Ket
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	

**Petunjuk penskoran:**

**Kelancaran**

- Skor 4: apabila siswa dapat menghafal ayat dengan sangat lancar
- Skor 3: apabila siswa dapat menghafal ayat dengan cukup lancar
- Skor 2: apabila siswa menghafal ayat dengan kurang lancar
- Skor 1: apabila siswa tidak lancar dalam menghafal ayat

**Makrajul huruf**

- Skor 4: apabila siswa dapat menghafal ayat sesuai makrajul huruf dengan sangat baik
- Skor 3: apabila siswa dapat menghafal ayat sesuai makrajul huruf dengan cukup baik

- Skor 2: apabila siswa kurang dapat menghafal ayat sesuai makhraj huruf
- Skor 1: apabila siswa tidak dapat menghafal ayat sesuai makhraj huruf

#### **Kesesuaian tajwid**

- Skor 4: apabila siswa menghafal ayat dan menerapkan hukum tajwid dengan sangat baik
- Skor 3: apabila siswa menghafal ayat dan menerapkan hukum tajwid dengan cukup baik
- Skor 2: apabila siswa kurang dapat menghafal ayat dengan menerapkan hukum tajwid
- Skor 1: apabila siswa tidak dapat menghafal ayat dengan menerapkan hukum tajwid

#### **Pembelajaran pengayaan dan remedial**

##### **a. Pengayaan**

- 1) Pengayaan diberikan kepada peserta didik yang telah mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran
- 2) Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang lebih bervariasi dengan menambahkan keluasan dan kedalaman materi yang mengarah pada High Order Thinking
- 3) Program pengayaan dilakukan diluar jam efektif

##### **b. Remedial**

- 1) Diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran
- 2) Guru melakukan pembahasan ulang terhadap materi yang diberikan dengan cara atau metode yang berbeda untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih memudahkan peserta didik dalam memaknai dan menguasai materi ajar misalnya lewat diskusi dan permainan
- 3) Program remedial dilakukan diluar jam efektif diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi atau pelajaran mengulang.

**Mengetahui,  
Kepala Madrasah**

**Hj. Syukriani, S.Pd.I., M.Pd  
NIP. 197609262005012010**

**Banda Aceh, 30 juli 2024  
Guru pelaksana**

**Shofi Ma'rifah  
NIM. 200201043**

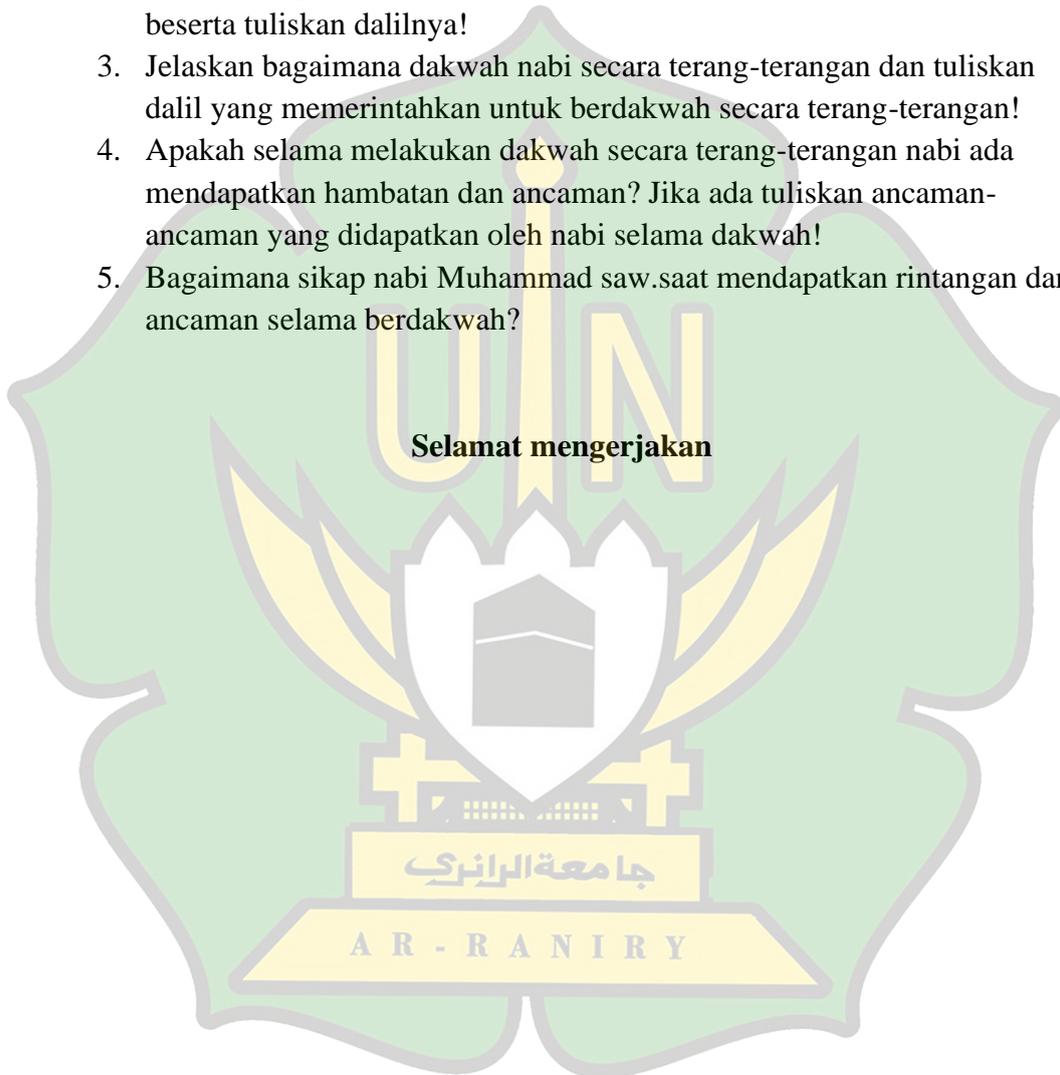
## LAMPIRAN

### 1. Penilaian kognitif

**Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar dan jelas!**

1. Jelaskan pengertian dakwah secara bahasa dan istilah
2. Jelaskan bagaimana masa dakwah nabi secara sembunyi-sembunyi beserta tuliskan dalilnya!
3. Jelaskan bagaimana dakwah nabi secara terang-terangan dan tuliskan dalil yang memerintahkan untuk berdakwah secara terang-terangan!
4. Apakah selama melakukan dakwah secara terang-terangan nabi ada mendapatkan hambatan dan ancaman? Jika ada tuliskan ancaman-ancaman yang didapatkan oleh nabi selama dakwah!
5. Bagaimana sikap nabi Muhammad saw. saat mendapatkan rintangan dan ancaman selama berdakwah?

**Selamat mengerjakan**



## **Materi Ketabahan Nabi Muhammad saw. Dan para sahabat dalam berdakwah**

### **A. Pengertian Dakwah**

Secara etimologis (Bahasa), menurut para ahli bahasa, dakwah berasal dari kata *da'a-yad'u-da'watan*, artinya “**mengajak**” atau “**menyeru**”. Sedangkan secara terminologis (istilah) dakwah adalah mengajak atau menyeru manusia agar menempuh kehidupan ini di jalan Allah Swt.

Jadi dakwah yang dilakukan Nabi Muhammad saw. **adalah suatu seruan atau ajakan untuk mengtauhidkan atau mengesakan Allah swt.** Nabi Muhammad saw. berdakwah untuk menyerukan kepada Kebajikan agar umat manusia selamat di dunia dan akhirat.

Nabi Muhammad melakukan dakwah **selama 23 tahun**, yakni 13 tahun di Mekkah dan 10 tahun di Madinah.

Lamanya Nabi Muhammad berdakwah di Mekkah adalah bertujuan untuk mengokohkan ketauhidan umat pada saat itu. Karena sebelum kedatangan islam, Masyarakat di kota Mekkah masih menyembah berhala dan menjadi zaman jahiliyyah atau zaman kebodohan.

Allah mengutus Nabi Muhammad saw menjadi Nabi dan rasul akhir zaman dan sebagai *rahmatan lil'aalamiin*.

Apa itu *rahmatan lil 'aalamiin*?

Artinya kehadiran Nabi Muhammad saw. sebagai pembawa Rahmat bagi seluruh alam semesta.

Nabi mulai berdakwah ketika turun wahyu kedua yakni **Q.S Al-Mudassir ayat 1-7**, dan memulai dakwah di kota Mekkah.

### **B. Masa Dakwah Nabi Muhammad Saw. Secara Sembunyi-Sembunyi**

Nabi Muhammad Saw. mulai berdakwah di Makkah setelah turun wahyu yang kedua yaitu **Surah Al-Muddasir ayat 1-7**. Dalam ayat ini, Allah Swt. memerintahkan Nabi Muhammad Saw. **untuk berdakwah**. Diawal dakwahnya

hanya terbatas kepada keluarganya, kerabat dan sahabat yang dilakukan secara sembunyi-sembunyi di rumah **Arqam bin Abil Arqam**. Ini dilakukan Nabi untuk mengokohkan pondasi awal islam dengan mengajarkan tauhid kepada keluarga, kerabat dan sahabat.

Adapun bunyi Q.S Al-Mudassir ayat 1-7 adalah sebagai berikut:

يٰۤاَيُّهَا الْمُدَّثِّرُ ﴿١﴾ قُمْ فَأَنْذِرْ ﴿٢﴾ وَرَبَّكَ فَكَبِّرْ ﴿٣﴾ وَتِبَابَكَ فِطْهَرْ ﴿٤﴾ وَالرَّجْزَ فَاهْجُرْ ﴿٥﴾ وَلَا تَمَنَّسْ تَسْتَكَثِّرْ ﴿٦﴾ وَلِرَبِّكَ فَاصْبِرْ ﴿٧﴾

Artinya: “Hai orang yang berselimut. (1) Bangunlah, lalu berilah peringatan. (2) Dan Tuhanmu agungkanlah. (3) Dan pakaianmu bersihkanlah. (4) Dan perbuatan dosa tinggalkanlah. (5) Dan janganlah kamu memberi (dengan maksud) memperoleh (balasan) yang lebih banyak. (6) Dan untuk (memenuhi perintah) Tuhanmu, bersabarlah. (7)”

Nabi Muhammad Saw melakukan dakwah sembunyi-sembunyi ini selama **tiga tahun** karena situasi dan kondisi kota Mekah belum kondusif untuk memulai dakwah secara terang-terangan.

Dakwah yang dilakukan oleh Nabi secara sembunyi-sembunyi merupakan sebuah strategi awal yang efektif untuk menyebarkan islam di tengah-tengah masyarakat kota Mekkah yang masih menyembah berhala. Ini dilakukan oleh Nabi dengan tujuan untuk menghindari tentangan keras dan juga konflik dari kaum Quraisy yang belum siap menerima ajaran islam.

### C. Assabiqunal Awwalun

Pada fase dakwah secara sembunyi-sembunyi, orang-orang yang Rasulullah saw ajak masuk Islam adalah dari kalangan terdekat, seperti keluarga, para sahabat, serta orang-orang dekat lainnya. Mereka yang masuk Islam pada masa awal penyebarannya kemudian disebut sebagai **as-Sabiqunal awwalun** (orang-orang pertama masuk islam mendahului yang lainnya atau orang-orang yang terdahulu masuk agama islam). Mereka yang masuk islam dalam masa dakwah sembunyi-sembunyi adalah:

### 1. Sayyidah Khadijah ra

Sayyidah Khadijah ra merupakan istri pertama Rasulullah saw. Tercatat sebagai perempuan pertama yang masuk Islam. Bahkan, beliau adalah manusia yang pertama kali memeluk agama yang dibawa oleh Rasulullah saw.

### 2. Ali bin Abi Thalib ra

Ali tercatat sebagai orang yang pertama kali masuk Islam dari kalangan anak-anak. Ali merupakan saudara sepupunya Rasulullah. Ia masuk Islam sekitar umur 10 tahun

### 3. Zaid bin Haritsah ra

Ia merupakan budaknya, sekaligus anak angkatnya. Zaid tercatat sebagai orang yang pertama kali masuk Islam dari kalangan budak.

### 4. Abu Bakar ra

Abu Bakar as-Shiddiq tercatat sebagai orang yang pertama kali masuk Islam dari kalangan laki-laki merdeka dan terpandang. Abu Bakar kemudian mengajak beberapa sahabat untuk masuk Islam, mereka adalah:

- **Utsman bin Affan** dalam usia 34 tahun,
- **Abdurrahman bin Auf** dalam usia 30 tahun,
- **Sa'ad bin Abi Waqash** dalam usia 17 tahun,
- **Zubair bin Awwam** dalam usia 12 tahun, dan
- **Thalhah bin Ubaidillah** dalam usia 13 tahun, radhiyallâhu ‘anhum.

Kemudian diikuti oleh **Ubaidillah bin Jarrah, Arqam bin abil Arqam** dan sahabat-sahabat yang lainnya. Orang-orang ini kemudian menjadi motor dakwah Islam yang cukup berpengaruh. Karena itu, setelah keislaman mereka, berbondong-bondong orang memeluk Islam.

Sebagian Riwayat mengatakan jumlah orang-orang yang termasuk dalam assabiqunal awwalun berjumlah 40 orang, namun ada juga yang mengatakan 50 orang.

### D. Masa Dakwah Nabi Muhammad Saw. secara Terang-Terangan

Selama tiga tahun lamanya Nabi Muhammad Saw. menjalankan dakwah secara sembunyi-sembunyi. Suatu hari Rasulullah Saw. mendapat perintah untuk

berdakwah secara terang-terangan. Yaitu dengan turunnya **Surah Al-Hijr ayat 94**:

فَأَصْدَعْ بِمَا تُؤْمَرُ وَأَعْرِضْ عَنِ الْمُشْرِكِينَ

Artinya:

“Maka sampaikanlah olehmu secara terang-terangan segala apa yang diperintahkan (kepadamu) dan berpalinglah dari orang-orang yang musyrik.” (QS. Al-Hijr [15]:94)

Pertama yang dilakukan Nabi Muhammad Saw. dalam dakwah secara terang-terangan adalah **mengumpulkan dalam jamuan makan para kerabatnya dan orang-orang terpendang dari kaum Quraisy**. Mereka diajak untuk menyembah Allah Swt., berbuat baik terhadap sesama dan tidak boleh saling bermusuhan. Hanya sebagian kecil yang menerima ajakan Nabi Muhammad Saw. dan sebagian besar menolaknya. Termasuk paman Nabi yang bernama Abu Lahab secara keras menolak bahkan mengancam akan memusuhi Nabi Muhammad Saw. apabila meneruskan dakwahnya.

Nabi Muhammad Saw. walaupun mendapat tantangan dan ancaman, beliau tetap tabah dan tidak putus asa. Begitu pula dengan para sahabat yang setia dengan Nabi, walaupun mendapatkan banyak ancaman bahkan penyiksaan, mereka tetap teguh meyakini agama islam dan meyakini Allah sebagai Tuhan yang Maha Esa serta Nabi Muhammad saw. sebagai utusan-Nya.

#### **E. Hambatan Saat Nabi Muhammad Saw Melakukan Dakwah Secara Terang-Terangan**

Adapun beberapa hambatan dan ancaman yang diterima oleh Nabi Muhammad saw. adalah:

- Abu lahab yang merupakan paman Nabi, selalu mengancam dan menentang dakwah nabi. Abu lahab pernah meletakkan kotoran di atas punggung nabi ketika beliau shalat. Istri abu lahab pun demikian, sering meletakkan duri-duri di sepanjang jalan yang dilalui oleh nabi.
- Orang kafir quraisy sering memanggil nabi dengan sebutan hinaan, seperti dihina sebagai orang gila, tukang sihir dan hinaan semacamnya. Dan rumah nabi sering dilempari sampah dan kotoran agar nabi berhenti berdakwah

- Penyiksaan yang dilakukan kafir Quraisy terhadap pengikut Rasulullah saw. seperti penyiksaan yang ditimpakan kepada Bilal bin Rabbah oleh majikannya yakni Umayyah bin Khalaf yang mencambuknya dan menimpakan batu yang besar di tubuh Bilal.
- Membujuk nabi dengan harta tahta dan wanita, dengan tujuan agar Rasulullah menghentikan kegiatannya menyebarkan agama Islam.
- Pengasingan dan Pemboikotan Bani Hasyim dan Bani Muthallib Upaya ini merupakan upaya yang sangat menyengsarakan kaum Muslimin. Kafir Quraisy melarang siapapun untuk bertinteraksi dengan bani Hasyim dan Bani Mutahllib, melakukan transaksi jual beli, menikahi atau dinikahi, menengok yang sakit atau menolong mereka.
- Membujuk nabi untuk bertukar sesembahan, yaitu dengan meminta nabi menyembah berhala beberapa hari, kemudia mereka baru bersedia menyembah Allah. Namun ajakan tersebut langsung ditolak oleh Rasulullah melalui firman Allah dalam Q.S Al-Kafirun ayat 1-3

## **F. Ketabahan Para Sahabat Ketika Mendapat Ancaman Dari Berbagai Pihak Saat Menyebarkan Dakwah Islam**

### **1. Ketabahan Khadijah binti Khuwailid**

Menurut kamu siapakah Khadijah binti Khuwailid itu?

Dia adalah istri Nabi Muhammad Saw. yang selalu mendukung dakwah beliau. Khadijah selalu mendukung dakwah Nabi dengan harta benda, jiwa dan raga. Khadijah banyak menghadapi ancaman dan cacian dari kaum Kafir Quraisy. Mereka menyuruh Khadijah agar mau membujuk Nabi Muhammad Saw. menghentikan dakwahnya. Namun bujukan itu ditolaknya.

### **2. Ketabahan Abu Bakar**

Pada suatu hari Abu Bakar meminta izin kepada Rasulullah Saw. untuk menyeru kepada kaum kafir Quraisy supaya mereka insaf dan mengikuti seruan Allah Swt. dan utusan-Nya. Setelah mendapat izin, Abu Bakar lalu berdiri di tengah-tengah

masjid dan berkhotbah dengan suara lantang, berseru kepada kaum kafir Quraisy supaya mengikuti seruan Allah Swt. dan utusan-Nya, Nabi Muhammad Saw.

Tetapi apa tanggapan kaum kafir Quraisy? Mereka memukuli Abu Bakar sehingga jatuh karena tidak kuat menahan pukulan-pukulan mereka. Ketika mencoba melarikan diri, dengan segera ia ditangkap oleh Utbah bin Rabi'ah dan dipukuli lagi. Akhirnya Abu Bakar ditolong oleh orang-orang dari keturunan keluarga Taimi yang kebetulan lewat dan dibawa ke rumah ayahnya Abu Quhafah. Dengan takdir Allah Swt. tidak beberapa lama kemudian sembuhlah Abu Bakar dari luka lukanya itu.

## **2. Ketabahan Keluarga Sumayah**

Bagaimana perasaanmu ketika melihat orang yang disiksa di bawah sinar matahari? Itulah salah satu siksaan yang dialami oleh sahabat Nabi Muhammad Saw. yang bernama Yasir. Yasir adalah suami dari Sumayah. Mereka sekeluarga disiksa oleh majikannya yang bernama Abu Jahal. Mereka diikat, kemudian diseret, dan dijemur di panas matahari beralaskan pasir yang dibakar.

## **4. Ketabahan Arqam bin Abil Arqam**

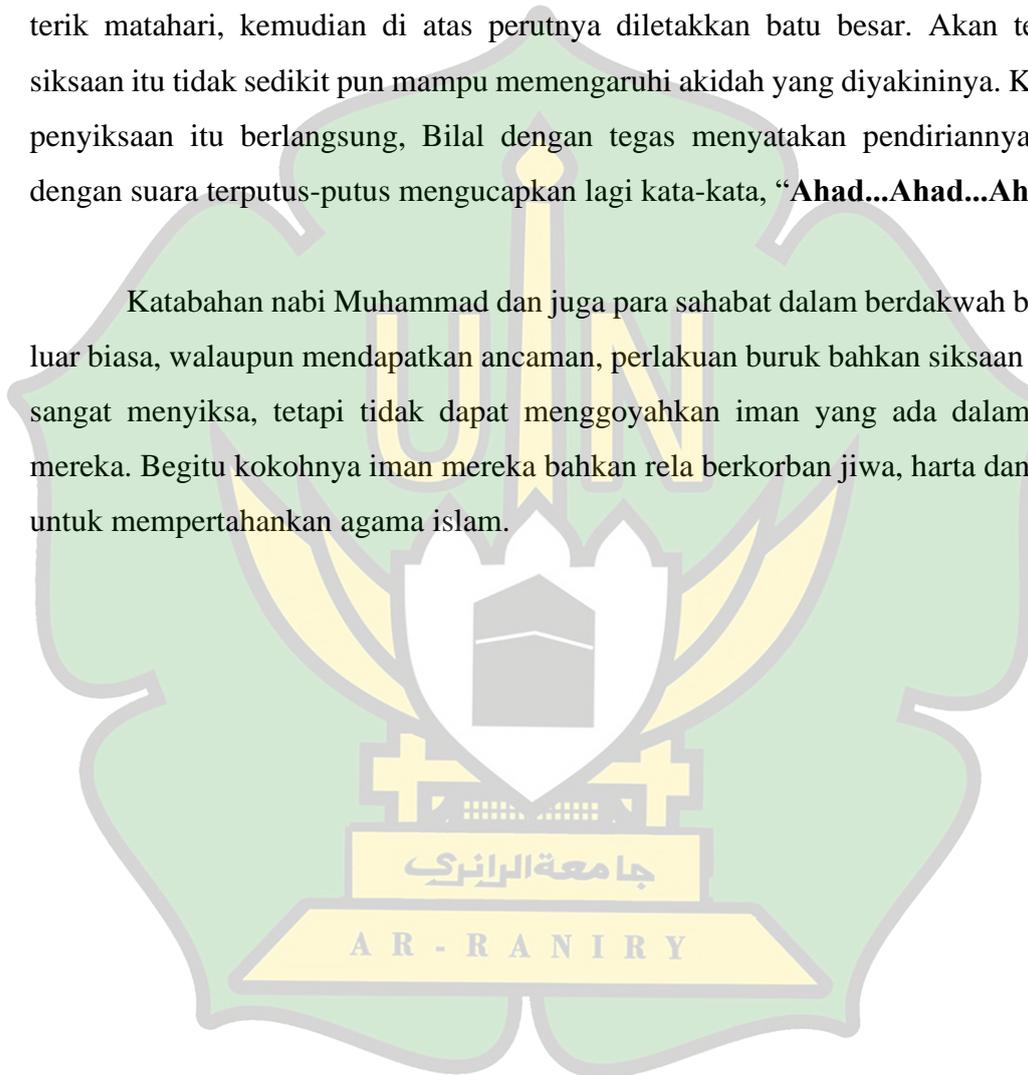
Arqam bin Abil Arqam adalah salah satu sahabat Nabi Muhammad Saw. yang kuat iman dan pendiriannya. Ini dibuktikan dengan rumah tempat tinggalnya menjadi pusat dakwah Nabi Muhammad Saw. secara sembunyi-sembunyi. Melalui pusat dakwah dirumahnya bertambahlah pengikut dakwah Nabi Muhammad Saw. Arqam bin Abil Arqam sering mendapat ancaman dan bujukan dari kaum kafir Quraisy agar meninggalkan ajaran Islam. Arqam bin Abil Arqam tetap tabah dan menjadi pengikut setia Nabi Muhammad Saw. bahkan ikut hijrah ke Madinah meninggalkan rumah dan harta bendanya yang melimpah.

## **5. Ketabahan Bilal bin Rabbah**

Bilal bin Rabbah adalah seorang hamba sahaya yang berasal dari Abessinia (Ethiopia). Dia dibeli oleh Umayyah bin Khalaf, salah seorang pemuka kaum kafir Quraisy dan penantang dakwah Islam. Bilal bin Rabbah merasa tertarik untuk

mengikuti dakwah Nabi Muhammad Saw. dan dia menyatakan diri sebagai seorang muslim. Umayyah bin Khalaf sangat marah mendengar berita itu. Dia menyiksa dan memaksa Bilal agar kembali kepada kepercayaan menyembah berhala. Bilal dicambuk berkali-kali bekas luka cambukan merata di tubuhnya. Beliau menahan sakit sambil berucap, “Ahad...Ahad...Ahad.” Umayyah lalu menjemur Bilal di panas terik matahari, kemudian di atas perutnya diletakkan batu besar. Akan tetapi, siksaan itu tidak sedikit pun mampu memengaruhi akidah yang diyakininya. Ketika penyiksaan itu berlangsung, Bilal dengan tegas menyatakan pendiriannya dan dengan suara terputus-putus mengucapkan lagi kata-kata, “**Ahad...Ahad...Ahad.**”

Katabahan nabi Muhammad dan juga para sahabat dalam berdakwah begitu luar biasa, walaupun mendapatkan ancaman, perlakuan buruk bahkan siksaan yang sangat menyiksa, tetapi tidak dapat menggoyahkan iman yang ada dalam hati mereka. Begitu kokohnya iman mereka bahkan rela berkorban jiwa, harta dan raga untuk mempertahankan agama islam.



## SOAL KELOMPOK

### Soal kelompok 1 (Dakwah)

1. Kata dakwah berasal dari kata *da'a-yad'u-da'watan*, yang artinya...  
**mengajak** atau **menyeru**.
2. Pengertian dakwah secara istilah adalah...  
**mengajak atau menyeru manusia agar menempuh kehidupan ini di jalan Allah Swt. yakni dengan mengesakan Allah swt.**
3. Setelah diangkat menjadi seorang rasul dengan turunnya surat al'alaq ayat 1-5 yang menjadi wahyu pertama, maka selanjutnya Allah memerintahkan Rasulullah untuk berdakwah. Berapa lamakah dakwah yang dilakukan nabi selama hidupnya...  
**Nabi Muhammad melakukan dakwah selama 23 tahun, yakni 13 tahun di Mekkah dan 10 tahun di Madinah.**
4. Allah mengutus nabi, sebagai rahmatan lil 'alamin, apa yang dimaksud dengan rahmatan lil' alamin...  
**Artinya kehadiran Nabi Muhammad saw. sebagai pembawa Rahmat bagi seluruh alam semesta**
5. Nabi mulai melakukan dakwah setelah turunnya wahyu kedua, yaitu surat...  
**yakni Q.S Al-Mudassir ayat 1-7, dan memulai dakwah di kota Mekkah.**

### Soal kelompok 2 (Dakwah secara sembunyi-sembunyi)

1. Setelah turun wahyu pertama yaitu surat al'alaq di gua hira, maka saat itu nabi ketakutan dan gemetar, sehingga ia meminta Khadijah untuk menyelimutinya. Maka setelah itu turunlah surat al Mudassir yang artinya orang yang berselimut. Apakah perintah Allah yang terdapat dalam surat al Mudassir ayat 1-7 tersebut kepada nabi Muhammad saw...  
**Dalam ayat ini, Allah Swt. memerintahkan Nabi Muhammad Saw. untuk berdakwah**
2. Setelah turun perintah berdakwah, maka nabi mulai berdakwah secara sembunyi-sembunyi. Bagaimana maksud dakwah secara sembunyi-sembunyi..  
**Yakni dakwah yang hanya terbatas pada keluarga dekat, kerabat dan sahabat saja.**
3. Siapa sahabat nabi yang menjadikan rumahnya sebagai tempat untuk melakukan dakwah sembunyi-sembunyi oleh nabi...  
**Rumah arqam bin abil arqam**
4. Berapa lama nabi melakukan dakwah secara sembunyi-sembunyi di kota mekkah...

### 3 tahun

5. Apa tujuan nabi melakukan strategi dakwah secara sembunyi-sembunyi di awal masa dakwahnya...

untuk menghindari tentangan keras dan juga konflik dari kaum Quraisy yang belum siap menerima ajaran islam.

### **Soal kelompok 3 (Assabiqunal Awwalun)**

1. Pada awal masa dakwah secara sembunyi-sembunyi, orang yang nabi ajak masuk islam adalah orang-orang terdekatnya. Dan mereka termasuk dalam golongan assabiqunal awwalun. Apa yang dimaksud dengan assabiqunal awwalun...

orang-orang pertama masuk islam mendahului yang lainnya atau orang-orang yang terdahulu masuk agama islam

2. Siapa Perempuan pertama yang masuk islam yang termasuk dalam golongan assabiqunal awwalun...

Siti Khadijah, yakni istri nabi Muhammad saw.

3. Siapakah orang yang pertama masuk islam dan menjadi bagian assabiqunal awwalun dari kalangan anak-anak...

Yakni ali bin abi thalib, ia masuk islam pada usia sekitar 10 tahun

4. siapa orang yang menjadi assabiqunal awwalun dari kalangan budak sekaligus menjadi anak angkatnya Rasulullah saw....

zaid bin haritsah

5. siapakan sahabat nabi yang pertama kali mempercayai kerasulan nabi Muhammad dan masuk islam...

yaitu abu Bakar ash-shiddiq

6. setelah abu bakar masuk islam, kemudian abu bakar mengajak sahabat-sahabatnya. Siapa sajakah sahabat tersebut...

- Utsman bin Affan
- Abdurrahman bin Auf
- Sa'ad bin Abi Waqash
- Zubair bin Awwam
- Thalhah bin Ubaidillah

### **Soal kelompok 4 (Dakwah secara Terang-Terangan)**

1. Setelah melakukan dakwah secara sembunyi-sembunyi selama lebih kurang 3 tahun, selanjutnya nabi diperintahkan untuk berdakwah secara terang-terangan setelah turunnya wahyu yaitu surat...

Q.S Al-Hijr ayat 94

2. Apa yang dilakukan pertama kali oleh nabi Muhammad dalam dakwah secara terang-terangan...

**mengumpulkan dalam jamuan makan para kerabatnya dan orang-orang terpendang dari kaum Quraisy. Mereka diajak untuk menyembah Allah Swt., berbuat baik terhadap sesama dan tidak boleh saling bermusuhan.**

3. Saat melakukan dakwah secara terang-terangan, pada mulanya ada sebagian kecil yang menerima dakwah nabi dan sebagian besar menolaknya. Termasuk paman nabi yang menolak dan mengancam nabi dalam berdakwah. Siapakan paman nabi yang menolak dan mengancam nabi tersebut...

Abu Lahab secara keras menolak bahkan mengancam akan memusuhi Nabi Muhammad Saw. apabila meneruskan dakwahnya.

4. Bagaimana sikap nabi ketika mendapat tantangan dan ancaman dari berbagai pihak termasuk pamannya dalam berdakwah...

Nabi tetap sabar dan tidak putus asa

5. Mengapa abu lahab sangat memusuhi nabi Muhammad...

Karena abu lahab tidak suka dengan dakwah islam yang dibawakan nabi, ia menganggap islam ajaran baru yang menyalahi keyakinan dan tradisi leluhur atau nenek moyang mereka.

#### **Soal kelompok 5 (hambatan nabi saat berdakwah)**

1. Abu lahab adalah salah satu paman nabi, namun ia sangat memusuhi dan menjadi orang yang sangat menentang dakwah nabi Muhammad saw. sebutkan contoh perlakuan buruk yang dilakukan abu lahab terhadap nabi...

- Melempar kotoran atas punggung nabi ketika nabi shalat
- Melempar batu kepada nabi, memprovokasi orang agar tidak mengikuti dakwah dan omongan nabi

2. Banyak sekali Upaya yang dilakukan oleh kaum kafir quraisy untuk menghentikan dakwah nabi, salah satunya dengan menyiksa pengikut nabi atau orang yang telah memeluk agama islam. Seperti penyiksaan terhadap bilal bin rabbah. siapa yang menyiksa bilal dan bagaimana penyiksaannya...

Umayyah bin khalaf dengan mencambuknya dan meletakkan batu besar diatas tubuhnya di Terik matahari

3. Kafir quraisy membujuk nabi untuk bertukar sesembahan, agar nabi menyembah berhala dan baru mereka menyembah Allah. Bagaimanakan

tanggapan nabi saat itu? Apakah menerima atau menolak? Dan surah apa yang turun pada saat mereka mangajak nabi menyembah latta dan uzza?

Nabi menolak dengan tegas dengan turunnya wahyu yaitu surat al-kafirun ayat 1-6

4. Setelah berbagai rayuan dan bujukan yang ditawarkan oleh kafir quraisy kepada nabi Muhammad saw. agar menghentikan dakwahnya maka kafir quraisy mulai melakukan dengan cara ancaman dan kekerasan. Mereka melakukan pemboikotan dan pengasingan terhadap bani Hasyim dan bani muthalib. Berapa lamakah pemboikotan itu berlangsung...

Pemboikotan itu berlangsung selama 3 tahun

5. Bagaimana sikap nabi saat banyaknya rintangan yang dihadapinya ketika mulai berdakwah, apakah nabi tetap melanjutkan dakwahnya? Mengapa?

#### **Soal kelompok 6 (ketabahan para sahabat dalam berdakwah)**

1. Bagaimana sikap para sahabat nabi saat diperlakukan buruk bahkan disiksa kerana mengikuti ajaran islam yang dibawa oleh Rasulullah...

Mereka tetap sabar dan tabah untuk mempertahankan tauhidnya

2. Mengapa mereka tetap tabah walau disiksa dengan sangat luar biasa...

Karena kuatnya dan kokohnya iman dan tauhid yang ada dalam hati mereka, sehingga apapun cobaannya mereka tetap berpegang teguh pada perintah Allah dan rasul-Nya

3. Bagaimana perlakuan nabi terhadap orang-orang yang menghina dirinya dan mengancamnya...

Nabi tetap memperlakukan mereka dengan baik dan sabar atas ujian yang dihadapinya

4. Bagaimana tabahnya bilal saat disiksa oleh umayyah bin khalaf...

Bilal rela disiksa asal ia tetap mempertahankan ketauhidannya, ia tak mau kembali kepada keyakinan ia yang dahulu setelah ia masuk islam.

5. Apa hikmah atau pelajaran hidup yang dapat kita ambil dari ketabahan para sahabat nabi dalam berdakwah...

## Lampiran 6 Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

## LKPD SIKLUS I



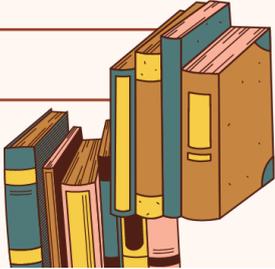
**LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK**

Diskusikan dengan teman kelompokmu dan tuliskanlah poin-poin penting dari bahan bacaan kelompok masing-masing!

UIN

جامعة الرانيري

AR - RANIRY



## LKPD SIKLUS II

Kelas:  
hari/tanggal:

**kelompok 1**

**Lembar Kerja Peserta Didik**

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini berdasarkan teks bacaan yang telah kalian pelajari!

1. Kata dakwah berasal dari kata *da'w-u-da'watan*, yang artinya
2. Pengertian dakwah secara istilah adalah...
3. Setelah diangkat menjadi seorang rasul, maka selanjutnya Allah memerintahkan Rasulullah untuk berdakwah. Berapa lamakah dakwah yang dilakukan nabi selama hidupnya...
4. Allah mengutus nabi, sebagai rahmatan lil 'alamin, apa yang dimaksud dengan rahmatan lil'alamin...
5. Nabi mulai melakukan dakwah setelah turunnya wahyu kedua, yaitu surat...

Kelas:  
hari/tanggal:

**kelompok 2**

**Lembar Kerja Peserta Didik**

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini berdasarkan teks bacaan yang telah kalian pelajari!

1. Apakah perintah Allah yang terdapat dalam surat al Mudassir ayat 1-7 tersebut kepada nabi Muhammad saw...
2. Setelah turun perintah berdakwah, maka nabi mulai berdakwah secara sembunyi-sembunyi. Bagaimana maksud dakwah secara sembunyi-sembunyi...
3. Siapa sahabat nabi yang menjadikan rumahnya sebagai tempat untuk melakukan dakwah sembunyi-sembunyi oleh nabi...
4. Berapa lama nabi melakukan dakwah secara sembunyi-sembunyi di kota mekkah...
5. Apa tujuan nabi melakukan strategi dakwah secara sembunyi-sembunyi di awal masa dakwahnya...

Kelas:  
hari/tanggal:

**kelompok 3**

**Lembar Kerja Peserta Didik**

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini berdasarkan teks bacaan yang telah kalian pelajari!

1. Pada awal masa dakwah secara sembunyi-sembunyi, orang yang nabi ajak masuk islam adalah orang-orang terdekatnya. Dan mereka termasuk dalam golongan assabiqunal awwalun. Apa yang dimaksud dengan assabiqul awwalun...
2. Siapa Perempuan pertama yang masuk islam yang termasuk dalam golongan assabiqunal awwalun...
3. Siapakah orang yang pertama masuk islam dan menjadi bagian assabiqunal awwalun dari kalangan anak-anak...
4. siapa orang yang menjadi assabiqunal awwalun dari kalangan budak sekaligus menjadi anak angkatnya Rasulullah saw....
5. siapakan sahabat nabi yang pertama kali mempercayai kerasulan nabi Muhammad dan masuk islam...

Kelas:  
hari/tanggal:

**kelompok 4**

**Lembar Kerja Peserta Didik**

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini berdasarkan teks bacaan yang telah kalian pelajari!

1. Setelah melakukan dakwah secara sembunyi-sembunyi selama lebih kurang 3 tahun, selanjutnya nabi diperintahkan untuk berdakwah secara terang-terangan setelah turunnya wahyu yaitu surat...
2. Apa yang dilakukan pertama kali oleh nabi Muhammad dalam dakwah secara terang-terangan...
3. Saat melakukan dakwah secara terang-terangan, pada mulanya ada sebagian kecil yang menerima dakwah nabi dan sebagian besar menolaknya. Termasuk paman nabi yang menolak dan mengancam nabi dalam berdakwah. Siapakan paman nabi yang menolak dan mengancam nabi tersebut...
4. Bagaimana sikap nabi ketika mendapat tantangan dan ancaman dari berbagai pihak termasuk pamannya dalam berdakwah...
5. Mengapa abu lahab sangat memusuhi nabi Muhammad saw...

Kelas: \_\_\_\_\_  
hari/tanggal: \_\_\_\_\_

**kelompok 5**

### Lembar Kerja Peserta Didik

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini berdasarkan teks bacaan yang telah kalian pelajari!

1. Abu labab adalah salah satu paman nabi, namun ia sangat memusuhi dan menjadi orang yang sangat menentang dakwah nabi Muhammad saw. sebutkan contoh perlakuan buruk yang dilakukan abu labab terhadap nabi...
2. Bagaimana penyiksaan yang diterima oleh Bilal bin Rabbah dan siapa yang menyiksa Bilal?
3. Kafir quraisy membujuk nabi untuk bertukar sesembahan, agar nabi menyembah berhala dan baru mereka menyembah Allah. Bagaimanakah tanggapan nabi saat itu? Apakah menerima atau menolak? Dan surah apa yang turun pada saat mereka mangajak nabi menyembah latta dan uzza?
4. Kaum kafir quraisy melakukan pemboikotan dan pengasingan terhadap bani Hasyim dan bani muthalib sebagai upaya untuk menghentikan dakwah nabi. Berapa lamakah pemboikotan itu berlangsung...
5. Siapa orang yang diutus oleh kafir quraisy untuk membujuk Nabi Muhammad saw. dengan harta, tahta dan wanita...

Kelas: \_\_\_\_\_  
hari/tanggal: \_\_\_\_\_

**kelompok 6**

### Lembar Kerja Peserta Didik

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini berdasarkan teks bacaan yang telah kalian pelajari!

1. Bagaimana sikap para sahabat nabi saat diperlakukan buruk bahkan disiksa karena mengikuti ajaran islam yang dibawa oleh Rasulullah...
2. Mengapa para sahabat Nabi Muhammad saw. tetap tabah walau disiksa dengan sangat luar biasa...
3. Bagaimana siksaan yang diterima oleh keluarga sumayyah? Dan siapa yang menyiksa mereka...
4. Bagaimana tabahnya bilal saat disiksa oleh umayyah bin khalaf...
5. Apa hikmah atau pelajaran hidup yang dapat kita ambil dari ketabahan para sahabat nabi dalam berdakwah...











Lampiran 8 Lokasi Penelitian



Lampiran 9 Pelaksanaan Penelitian







## Lampiran 10 Daftar Riwayat Hidup

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama Lengkap : Shofi Ma'rifah

NIM : 200201043

Tempat/Tanggal Lahir : Banda Aceh, 10 Juni 2002

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat : Jl. Krueng Paga No. 231 Lhong Raya Banda Aceh

No. HP : 085364183329

Email : [shofimaghriyah100602@gmail.com](mailto:shofimaghriyah100602@gmail.com)

Nama Orang Tua

a. Nama Ayah : Hafir

b. Nama Ibu : Nur Asmah

Pekerjaan Orang Tua

c. Ayah : Pensiunan

d. Ibu : IRT

Riwayat Pendidikan

a. MIN : MIN 8 Banda Aceh

b. MTsN : MTsN 1 Banda Aceh

c. SMK : SMKN 3 Banda Aceh